



**INSTITUT AGAMA ISLAM  
SUNAN KALIJOGO MALANG**

**LAPORAN  
DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN (DPL)  
KULIAH KERJA NYATA (KKN)  
PEMBELAJARAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**

LOKASI : RT 01, 02, 03, 04, 05 RW 05  
DUSUN : PUTUK REJO  
DESA : KEMANTREN  
KECAMATAN : JABUNG  
KABUPATEN : MALANG  
PROVINSI : JAWA TIMUR

Disusun Oleh  
M. HADI SUTIYO, S.PdI., M.Pd  
NIDN. 2114068502

Jl. Keramat Sukolilo Kec. Jabung Kab. Malang  
No. Telp (0341) 792669 Kode Pos 65155  
Website : [www.iaiskjmalang.ac.id](http://www.iaiskjmalang.ac.id)  
Email : [iaiskjmalang@gmail.com](mailto:iaiskjmalang@gmail.com)

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG  
2025**

**LAPORAN**  
**DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN (DPL)**  
**KULIAH KERJA NYATA (KKN)**  
**DUSUN PUTUK REJO DESA KEMANTREN KECAMATAN JABUNG**  
**KABUPATEN MALANG**



LOKASI : RT 01, 02, 03, 04, 05 RW 05  
DUSUN : PUTUK REJO  
DESA : KEMANTREN  
KECAMATAN : JABUNG  
KABUPATEN : MALANG  
PROVINSI : JAWA TIMUR

**Disusun Oleh**

**M. HADI SUTIYO, S.PdI., M.Pd**  
NIDN. 2114068502

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG**  
**2025**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) mahasiswa Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang yang dilaksanakan di Dusun Putuk Rejo, Desa Kemantren, Kecamatan Jabung Kabupaten Malang, Kabupaten Malang dengan lancar.

Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik atas pelaksanaan tugas pendampingan terhadap mahasiswa peserta KKN, serta sebagai dokumentasi atas proses pembelajaran, pengabdian, dan pengembangan kapasitas mahasiswa dalam mengaktualisasikan ilmunya di tengah masyarakat. Selain itu, laporan ini juga memuat refleksi terhadap dinamika di lapangan, kolaborasi dengan mitra desa, serta evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Pimpinan Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, yang telah memberikan kepercayaan dan kesempatan untuk menjadi DPL dalam kegiatan KKN ini.
2. Kepala Desa Kemantren beserta jajaran, serta seluruh warga Dusun Putuk Rejo yang telah menerima dan mendukung kegiatan mahasiswa dengan sangat baik.
3. Para mahasiswa KKN yang telah menunjukkan dedikasi dan semangat dalam melaksanakan tugas-tugas pengabdian di lapangan.
4. Semua pihak yang turut membantu kelancaran kegiatan dan penyusunan laporan ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga laporan ini dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan peran DPL dalam mendampingi mahasiswa, serta menjadi bahan evaluasi dan pengembangan program KKN di masa mendatang. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan laporan ini.

Malang, 31 Agustus 2025  
Dosen Pembimbing Lapangan

**M. Hadi Sutiyo, S.PdI., M.Pd**  
NIDN. 2114068502

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan dan Manfaat KKN.....	3
1.3 Peran dan Tugas Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).....	5
1.4 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan KKN.....	7
1.5 Subjek dan Objek Pembinaan.....	9
1.6 Sistematika Penulisan Laporan.....	10
BAB II KONDISI UMUM LOKASI KKN.....	12
2.1 Gambaran Umum Dusun Putuk Rejo.....	12
2.2 Potensi dan Permasalahan Sosial Keagamaan.....	13
2.3 Kondisi Pendidikan, Sosial, dan Budaya Masyarakat.....	14
2.4 Profil Mitra Lembaga/Lingkungan KKN.....	16
BAB III PELAKSANAAN PEMBIMBINGAN.....	18
3.1 Jadwal dan Mekanisme Pembimbingan.....	18
3.2 Strategi Pendampingan Mahasiswa.....	19
3.3 Observasi Kegiatan Mahasiswa.....	20
3.4 Koordinasi dengan Pemerintah Desa dan Tokoh Masyarakat.....	21
3.5 Catatan Dinamis dan Tantangan di Lapangan.....	22
BAB IV HASIL DAN EVALUASI.....	24
4.1 Rekapitulasi Kegiatan Mahasiswa (Per Individu dan Kelompok).....	24
Potensi Dusun Putuk Rejo.....	25
Potensi Bidang Pendidikan.....	25
Potensi Bidang Ekonomi.....	29
Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan Potensi Sosial Keagamaan.....	31
Potensi Dusun Putuk Rejo Bidang Pendidikan.....	35
Deskripsi Potensi Dusun Putuk Rejo Bidang Ekonomi.....	38
Potensi Dusun Putuk Rejo dalam Bidang Sosial Keagamaan.....	43
BAB V PENUTUP.....	47
5.1 Kesimpulan.....	47
5.2 Saran dan Harapan.....	48
LAMPIRAN.....	50

Lampiran 1 : Jadwal Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 4 .....	51
Lampiran 2 : Daftar Nama Mahasiswa.....	55
Lampiran 3 : Dokumentasi.....	56
Lampiran 4 : Notulen Koordinasi DPL dan Mahasiswa .....	60

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perguruan tinggi memiliki tiga pilar utama dalam menjalankan fungsinya, yang dikenal sebagai Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat bukan hanya menjadi kewajiban institusional, tetapi juga merupakan ruang praksis untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan, nilai-nilai keislaman, dan keterampilan yang dimiliki oleh sivitas akademika, terutama mahasiswa, dalam menjawab tantangan dan kebutuhan nyata di tengah masyarakat. Dalam konteks inilah, Kuliah Kerja Nyata (KKN) hadir sebagai salah satu program pengabdian yang dirancang secara sistematis oleh perguruan tinggi untuk mempertemukan mahasiswa dengan dunia nyata, bukan sekadar sebagai pengamat, tetapi juga sebagai pelaku aktif dalam proses pemberdayaan sosial.

Kegiatan KKN Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang tahun 2025 dilaksanakan dengan semangat membangun sinergi antara kampus dan masyarakat, khususnya melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan kontekstual. Dusun Putuk Rejo, yang terletak di wilayah Desa Kemantren, Kecamatan Jabung Kabupaten Malang, Kabupaten Malang, menjadi salah satu lokasi strategis untuk kegiatan ini. Wilayah ini dipilih karena memiliki berbagai potensi lokal yang dapat dikembangkan, baik dari aspek sumber daya manusia, budaya keagamaan, maupun ekonomi kreatif, namun juga dihadapkan pada sejumlah tantangan sosial, seperti terbatasnya akses terhadap penguatan pendidikan keagamaan berbasis nilai-nilai Islam rahmatan lil 'alamin, rendahnya partisipasi pemuda dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, serta masih minimnya inovasi dalam kegiatan ekonomi masyarakat berbasis rumah tangga.

Dalam realitas sosial semacam itu, mahasiswa KKN diharapkan hadir sebagai agen perubahan yang membawa energi positif dan pembaharuan melalui serangkaian program kerja yang adaptif, kreatif, dan solutif. Mereka bukan hanya bertugas melaksanakan kegiatan rutinitas administratif, melainkan harus mampu membangun dialog, membaca kebutuhan lokal, dan menciptakan intervensi yang berdaya guna. Oleh sebab itu, kehadiran Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) menjadi sangat vital sebagai jembatan antara dunia akademik dengan kebutuhan kontekstual masyarakat. Peran DPL bukan hanya sebagai pengawas atau pelapor, tetapi lebih dari itu: sebagai fasilitator,

motivator, dan pendamping yang secara aktif mengarahkan, mengevaluasi, dan memberikan umpan balik terhadap proses serta hasil kegiatan mahasiswa di lapangan.

Dalam pelaksanaan KKN di Dusun Putuk Rejo ini, penulis sebagai DPL mendampingi sekelompok mahasiswa lintas program studi yang berasal dari berbagai latar belakang keilmuan. Hal ini menjadi kekuatan sekaligus tantangan tersendiri. Kekuatan karena adanya potensi kolaborasi lintas disiplin dalam merumuskan program dan strategi implementasi kegiatan. Tantangan karena membutuhkan harmonisasi dalam visi, pendekatan, dan gaya kerja yang sering kali berbeda. Sebagai DPL, penulis berupaya mengarahkan mahasiswa untuk menyusun program kerja yang tidak hanya seremonial, tetapi juga substantif dan kontekstual, dengan menjadikan partisipasi warga sebagai prinsip utama dalam setiap kegiatan.

Proses pembimbingan dilakukan secara intensif, mulai dari tahap perencanaan program, pelaksanaan, monitoring, hingga evaluasi. Selain memberikan arahan teknis, penulis juga berusaha membangun refleksi kolektif bersama mahasiswa mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang harus diinternalisasi dalam praktik pengabdian, seperti keikhlasan, kejujuran, kesabaran, empati, serta tanggung jawab sosial. Refleksi ini penting agar kegiatan KKN tidak berhenti pada level administratif, tetapi mampu menjadi pengalaman transformasional bagi mahasiswa secara keilmuan, spiritual, dan sosial.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan mahasiswa di Dusun Putuk Rejo cukup beragam, mulai dari pendampingan pendidikan anak-anak, penguatan literasi Al-Qur'an, pelatihan keterampilan ibu-ibu PKK, kegiatan bersih desa, penguatan moderasi beragama, hingga penyuluhan kesehatan dan pemanfaatan sampah organik. Seluruh program tersebut disesuaikan dengan hasil observasi awal dan diskusi dengan warga setempat, sehingga benar-benar lahir dari kebutuhan nyata masyarakat. Dalam hal ini, DPL berperan penting dalam memastikan bahwa setiap kegiatan berjalan sesuai rencana, berbasis data lapangan, serta memberikan nilai tambah bagi masyarakat dan mahasiswa itu sendiri.

Pengalaman menjadi DPL di Dusun Putuk Rejo membuka ruang pembelajaran yang kaya, tidak hanya bagi mahasiswa tetapi juga bagi penulis sebagai dosen. Dinamika di lapangan mengajarkan bahwa proses pembelajaran sejati tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di tengah-tengah masyarakat yang menjadi laboratorium sosial nyata. Melalui interaksi langsung dengan warga, tokoh masyarakat, dan aparat desa, penulis menyaksikan bagaimana mahasiswa mulai tumbuh sebagai pribadi yang lebih dewasa, terbuka, dan bertanggung jawab.

Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik sekaligus refleksi atas pelaksanaan tugas DPL dalam mendampingi mahasiswa selama kegiatan KKN berlangsung. Melalui laporan ini, penulis berharap dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai proses pembimbingan, dinamika kegiatan, serta hasil dan tantangan yang dihadapi di lapangan. Selain itu, laporan ini juga dimaksudkan sebagai bahan evaluasi untuk peningkatan kualitas pelaksanaan KKN pada tahun-tahun berikutnya, baik dari aspek kelembagaan, metodologi pembimbingan, maupun efektivitas program mahasiswa.

Akhirnya, kegiatan KKN ini membuktikan bahwa sinergi antara kampus dan masyarakat merupakan keniscayaan dalam membangun bangsa yang berkeadaban. Mahasiswa sebagai generasi penerus dituntut tidak hanya cakap dalam teori, tetapi juga tangguh dalam aksi sosial. Sementara dosen sebagai pembimbing harus menjadi teladan dan pengarah yang inspiratif dalam setiap proses pengabdian.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat KKN**

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang diselenggarakan secara sistemik dan terstruktur oleh perguruan tinggi. Sebagai bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, KKN bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai akademik dengan realitas sosial yang dihadapi masyarakat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan tidak hanya menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah, tetapi juga turut berperan aktif dalam memberikan solusi nyata terhadap berbagai persoalan yang dihadapi oleh masyarakat.

### **1.2.1 Tujuan KKN**

Secara umum, tujuan pelaksanaan KKN adalah sebagai berikut:

1. Mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat melalui aktivitas langsung di lapangan.
2. Meningkatkan kesadaran dan kepedulian sosial mahasiswa terhadap persoalan yang dihadapi oleh masyarakat, terutama di daerah pedesaan atau wilayah pinggiran.
3. Memberikan pengalaman belajar kontekstual kepada mahasiswa dalam berinteraksi, berkomunikasi, dan berkolaborasi dengan masyarakat dari latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi yang beragam.
4. Mendorong tumbuhnya jiwa kepemimpinan, kemandirian, dan tanggung jawab sosial mahasiswa dalam mengelola program kerja secara berkelompok dan lintas disiplin ilmu.

5. Menumbuhkan semangat pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan partisipatif dan berbasis potensi lokal, sehingga masyarakat terdorong untuk lebih mandiri dan inovatif.
6. Mewujudkan sinergi antara kampus dan masyarakat dalam membangun peradaban yang berkeadaban, berkeilmuan, dan berlandaskan nilai-nilai Islam *rahmatan lil 'alamin*.
7. Mendorong mahasiswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam bentuk pengabdian nyata, seperti kejujuran, keikhlasan, kepedulian, dan tanggung jawab sosial.

### **1.2.2 Manfaat KKN**

Adapun manfaat dari kegiatan KKN ini dapat dirasakan oleh tiga pihak utama, yaitu mahasiswa, masyarakat, dan institusi perguruan tinggi. Berikut uraian manfaatnya:

#### **1.2.2.1 Bagi Mahasiswa:**

1. Menjadi wahana pembelajaran praktis yang membekali mahasiswa dengan keterampilan sosial, manajerial, dan kepemimpinan.
2. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan problem solving dalam menghadapi persoalan-persoalan riil di tengah masyarakat.
3. Memberikan pengalaman berharga dalam menjalankan program yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan lembaga lokal.
4. Membentuk karakter mahasiswa yang memiliki empati, toleransi, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial.
5. Menumbuhkan jiwa pengabdian dan motivasi untuk terus berkontribusi bagi kemajuan bangsa dan umat.

#### **1.2.2.2 Bagi Masyarakat:**

1. Mendapatkan pendampingan dan transfer pengetahuan dari mahasiswa dalam berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, keagamaan, lingkungan, ekonomi kreatif, dan lain-lain.
2. Terbuka terhadap inovasi dan ide-ide baru dalam menyelesaikan persoalan sosial dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
3. Meningkatkan kesadaran warga terhadap pentingnya pendidikan, kesehatan, dan pembangunan berbasis nilai-nilai Islam dan budaya lokal.
4. Terjalinnnya hubungan emosional yang positif antara masyarakat dan perguruan tinggi, sehingga menciptakan kepercayaan dan kolaborasi jangka panjang.

### **1.2.2.3 Bagi Perguruan Tinggi:**

1. Meningkatkan peran dan eksistensi institusi dalam proses pemberdayaan masyarakat dan pembangunan daerah.
2. Menjadi sarana validasi dan aktualisasi kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat.
3. Membangun citra institusi sebagai kampus yang tidak hanya unggul dalam teori, tetapi juga mampu memberikan solusi bagi persoalan sosial yang riil.
4. Mendorong sinergi antara civitas akademika dengan berbagai pemangku kepentingan di luar kampus, termasuk pemerintah daerah, lembaga keagamaan, dan komunitas lokal.

Dengan demikian, pelaksanaan KKN di Dusun Putuk Rejo, Desa Kemantren, Kecamatan Jabung Kabupaten Malang, bukan hanya menjadi ajang aktualisasi diri mahasiswa, tetapi juga menjadi proses transformatif bagi masyarakat dan kampus itu sendiri. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa tujuan dan manfaat tersebut dapat tercapai secara optimal melalui bimbingan, arahan, dan evaluasi yang berkelanjutan selama masa pelaksanaan program.

### **1.3 Peran dan Tugas Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)**

Dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) memiliki peran strategis dalam menjembatani antara institusi perguruan tinggi, mahasiswa peserta KKN, dan masyarakat sasaran. Keberadaan DPL tidak hanya bersifat administratif sebagai wakil kampus di lapangan, tetapi juga mencerminkan peran akademik, edukatif, dan transformatif yang penting dalam keberhasilan pelaksanaan program KKN secara keseluruhan.

Sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, DPL menjalankan fungsi pembinaan dan pendampingan akademik, sekaligus memastikan bahwa proses pengabdian yang dilakukan mahasiswa tetap dalam koridor keilmuan, etika, serta nilai-nilai Islam yang moderat dan rahmatan lil 'alamin. Oleh karena itu, keterlibatan aktif DPL dalam setiap tahapan pelaksanaan KKN—mulai dari perencanaan, implementasi, hingga evaluasi—merupakan prasyarat utama untuk menjamin tercapainya tujuan pengabdian secara maksimal.

Adapun peran utama DPL dalam kegiatan KKN dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### **1.3.1 Peran Dosen Pembimbing Lapangan:**

- a. **Fasilitator:** DPL berperan sebagai penghubung antara mahasiswa dengan masyarakat dan pihak desa/instansi mitra. Dalam peran ini, DPL membantu

membuka akses komunikasi dan kerja sama yang baik antara semua pihak yang terlibat.

- b. **Motivator:** DPL berperan mendorong semangat mahasiswa agar tetap produktif, adaptif, dan inovatif selama menjalankan kegiatan KKN. DPL juga berupaya menjaga semangat pengabdian mahasiswa agar tetap tinggi meskipun menghadapi berbagai tantangan di lapangan.
- c. **Pembimbing Akademik:** DPL membimbing mahasiswa dalam merancang dan melaksanakan program kerja yang relevan dengan disiplin ilmu mereka, serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat. DPL juga membantu mahasiswa mengintegrasikan pendekatan ilmiah dalam kegiatan pengabdian.
- d. **Pengawas dan Evaluator:** DPL memantau pelaksanaan kegiatan mahasiswa di lapangan, memberikan umpan balik secara berkala, serta melakukan evaluasi terhadap proses dan capaian program kerja mahasiswa, baik secara individu maupun kelompok.
- e. **Pendidik Nilai-Nilai Keislaman:** DPL juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai Islam yang berlandaskan pada akhlak, toleransi, kepedulian, dan keadilan sosial. Nilai-nilai ini menjadi landasan moral dalam pelaksanaan KKN agar pengabdian tidak hanya bersifat fungsional tetapi juga spiritual.
- f. **Mediator Konflik:** Dalam kondisi tertentu, DPL dapat berperan sebagai penengah apabila terjadi kesalahpahaman atau konflik, baik di antara mahasiswa maupun antara mahasiswa dengan masyarakat.

### **1.3.2. Tugas Pokok Dosen Pembimbing Lapangan:**

- a. Mendampingi mahasiswa dalam penyusunan program kerja KKN, agar program tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan potensi wilayah yang ada di lokasi penempatan.
- b. Melakukan pembekalan lanjutan kepada mahasiswa di lapangan terkait pendekatan partisipatif, etika bermasyarakat, dan strategi pelaksanaan program.
- c. Melakukan monitoring secara berkala terhadap pelaksanaan program kerja mahasiswa, baik melalui kunjungan langsung, diskusi kelompok, maupun laporan periodik.
- d. Membantu mahasiswa dalam membangun relasi kerja sama dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, lembaga pendidikan, dan unsur masyarakat lainnya.
- e. Mengevaluasi kinerja mahasiswa, baik dari sisi keaktifan, kedisiplinan, kontribusi nyata, maupun kemampuan bekerja sama dalam tim.

- f. Melaporkan seluruh proses pembimbingan dalam bentuk laporan tertulis kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) atau lembaga yang berwenang di lingkungan kampus.
- g. Memberikan penilaian akademik terhadap mahasiswa, sebagai bentuk pertanggungjawaban atas keterlibatan dan kontribusi mereka dalam kegiatan KKN.
- h. Mendokumentasikan capaian dan dinamika kegiatan KKN sebagai bahan refleksi dan rekomendasi untuk pelaksanaan KKN di masa mendatang.

Dengan menjalankan peran dan tugas tersebut, DPL menjadi figur sentral yang memastikan bahwa KKN tidak hanya menjadi rutinitas tahunan kampus, tetapi benar-benar menjadi media pembelajaran bermakna, proses pemberdayaan masyarakat, serta kontribusi nyata dunia akademik dalam membangun bangsa. Oleh karena itu, komitmen, profesionalisme, dan integritas DPL menjadi faktor utama keberhasilan program KKN, baik dari sisi akademik, sosial, maupun spiritual.

#### **1.4 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan KKN**

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang tahun 2025 mengambil lokasi di wilayah Kabupaten Malang, dengan sebaran penempatan di beberapa desa yang memiliki karakteristik sosial dan keagamaan yang beragam. Salah satu lokasi yang menjadi tempat pelaksanaan KKN adalah Dusun Putuk Rejo, yang terletak di wilayah administratif Desa Kemantren, Kecamatan Jabung Kabupaten Malang, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur.

Dusun Putuk Rejo merupakan salah satu dusun yang memiliki potensi sosial, ekonomi, dan budaya yang cukup signifikan. Masyarakatnya dikenal religius, memiliki ikatan sosial yang kuat, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal. Dalam kehidupan sehari-hari, warga setempat masih mempertahankan tradisi gotong royong, semangat kebersamaan, serta partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan.

Pemilihan Dusun Putuk Rejo sebagai lokasi KKN didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain:

1. Adanya kebutuhan masyarakat terhadap program pendampingan dalam bidang pendidikan, keagamaan, sosial, dan ekonomi.
2. Potensi sumber daya lokal yang belum tergali secara optimal, seperti sektor pertanian, UMKM, dan kegiatan keagamaan berbasis masjid dan mushalla.
3. Komitmen dari pemerintah desa dan tokoh masyarakat yang terbuka terhadap kehadiran mahasiswa KKN serta mendukung pelaksanaan program-program pengabdian.

4. Relevansi karakteristik masyarakat dengan kompetensi mahasiswa dari berbagai program studi di lingkungan Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.

Adapun secara geografis, Dusun Putuk Rejo berada di daerah dataran rendah yang dikelilingi oleh lahan pertanian dan perkebunan. Akses menuju lokasi cukup memadai dengan jalan penghubung antardesa yang sudah beraspal. Mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani, buruh tani, pedagang kecil, serta sebagian berprofesi sebagai guru ngaji dan pengurus lembaga keagamaan.

Pelaksanaan KKN di Dusun Putuk Rejo dilaksanakan dalam rentang waktu sekitar 45 hari, dimulai pada tanggal 19 Juni 2025 dan berakhir pada 31 Agustus 2025. Waktu pelaksanaan ini mencakup seluruh tahapan kegiatan, mulai dari pembekalan, survei dan observasi awal, perumusan program kerja, implementasi kegiatan, hingga pelaporan dan penarikan mahasiswa.

Secara umum, tahapan pelaksanaan KKN di lokasi ini terbagi menjadi:

1. Tahap Observasi dan Pemetaan Masalah (20–23 Juni 2025): Mahasiswa melakukan pengenalan lingkungan, identifikasi potensi dan persoalan masyarakat, serta menjalin komunikasi awal dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat.
2. Tahap Perumusan dan Revisi Program Kerja (24–26 Juni 2025): Mahasiswa menyusun dan menyesuaikan program kerja berdasarkan hasil observasi dan masukan dari warga setempat.
3. Tahap Implementasi Program Kerja (01–31 Agustus 2025): Mahasiswa melaksanakan berbagai program pengabdian sesuai bidang keilmuan masing-masing secara individu maupun kelompok.
4. Tahap Evaluasi dan Penarikan (31 Agustus 2025): Mahasiswa dan DPL melakukan evaluasi akhir, menyusun laporan kegiatan, serta mengikuti acara pelepasan dan penarikan secara resmi.

Kehadiran Dosen Pembimbing Lapangan dalam proses ini menjadi pengawas sekaligus pendamping yang menjamin seluruh proses berlangsung dengan baik dan sesuai dengan tujuan akademik dan sosial KKN. Dengan lokasi dan waktu pelaksanaan yang telah ditetapkan tersebut, diharapkan kegiatan KKN tidak hanya menjadi media pengabdian, tetapi juga wadah pembelajaran nyata bagi mahasiswa serta memberikan kontribusi positif dan berkelanjutan bagi masyarakat Dusun Putuk Rejo.

## **1.5 Subjek dan Objek Pembinaan**

Pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Dusun Putuk Rejo, Desa Kemantren, Kecamatan Jabung Kabupaten Malang, Kabupaten Malang, subjek dan objek pembinaan memiliki peran sentral dalam menentukan arah dan keberhasilan program pengabdian. Pemilahan antara subjek dan objek ini menjadi penting untuk memperjelas posisi masing-masing pihak dalam pelaksanaan KKN.

### **1.5.1. Subjek Pembinaan**

Subjek pembinaan dalam konteks ini merujuk pada para pelaksana program KKN, yaitu mahasiswa peserta KKN yang berasal dari Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang. Sebagai pelaku utama di lapangan, mahasiswa bertugas untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi berbagai kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dirancang sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa tidak berjalan sendiri, melainkan mendapatkan pendampingan dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang berfungsi sebagai pengarah, pengawas, dan evaluator.

Para mahasiswa yang terlibat dalam KKN ini berasal dari berbagai program studi, seperti Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Ekonomi Syariah (ESY), Perbankan Syariah (PBSY). Keragaman latar belakang keilmuan ini menjadi potensi besar untuk menjangkau berbagai aspek kebutuhan masyarakat. Selain itu, selama pelaksanaan KKN, mahasiswa dibimbing tidak hanya dalam aspek teknis pelaksanaan program, tetapi juga dalam hal etika bermasyarakat, komunikasi lintas budaya, serta internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pengabdian sosial.

### **1.5.2. Objek Pembinaan**

Objek pembinaan dalam kegiatan KKN ini adalah masyarakat Dusun Putuk Rejo, baik secara individu maupun kolektif, yang menjadi sasaran dari berbagai program pengabdian. Objek pembinaan mencakup berbagai kelompok sasaran, antara lain:

1. Anak-anak dan remaja: Melalui kegiatan bimbingan belajar, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), literasi keagamaan, dan pelatihan karakter berbasis nilai Islam.
2. Ibu rumah tangga: Melalui pelatihan keterampilan, penyuluhan kesehatan keluarga, pengelolaan sampah rumah tangga, serta kegiatan keagamaan berbasis majelis taklim.
3. Tokoh masyarakat dan perangkat desa: Sebagai mitra dalam perumusan dan pelaksanaan program, serta sebagai sumber pengetahuan lokal dan kebijakan sosial.

4. Karang Taruna dan pemuda desa: Melalui pelatihan kepemudaan, motivasi wirausaha, dan kegiatan edukatif untuk meningkatkan partisipasi sosial dan religius generasi muda.

Dengan pendekatan partisipatif dan pemberdayaan, kegiatan KKN tidak hanya menempatkan masyarakat sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai mitra aktif dalam proses pembangunan sosial. Pendekatan ini bertujuan agar dampak kegiatan mahasiswa bersifat berkelanjutan dan dapat diteruskan oleh masyarakat secara mandiri.

## **1.6 Sistematika Penulisan Laporan**

Laporan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan dokumentasi kegiatan pembinaan mahasiswa selama pelaksanaan KKN di lokasi penempatan. Sistematika penulisan laporan ini disusun secara sistematis agar memudahkan pembaca dalam memahami alur kegiatan, capaian, serta evaluasi program yang dilakukan.

Adapun sistematika laporan ini terdiri atas:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang kegiatan, tujuan dan manfaat KKN, peran dan tugas DPL, lokasi dan waktu pelaksanaan, subjek dan objek pembinaan, serta sistematika penulisan laporan.

### **BAB II: KONDISI UMUM LOKASI KKN**

Menguraikan gambaran umum wilayah Dusun Putuk Rejo, potensi dan permasalahan masyarakat, kondisi sosial-keagamaan, serta profil mitra kerja di desa.

### **BAB III: PELAKSANAAN PEMBIMBINGAN**

Menjelaskan proses pendampingan yang dilakukan oleh DPL, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi program kerja mahasiswa secara individu maupun kelompok.

### **BAB IV: HASIL DAN EVALUASI**

Berisi laporan capaian program, analisis keberhasilan dan kendala, evaluasi kinerja mahasiswa, serta dampak kegiatan terhadap masyarakat dan pembelajaran mahasiswa.

### **BAB V: PENUTUP**

Memuat kesimpulan umum dari keseluruhan pelaksanaan kegiatan, serta saran dan rekomendasi untuk peningkatan kualitas pelaksanaan KKN di masa mendatang.

## **LAMPIRAN**

Berisi dokumen pendukung seperti daftar nama mahasiswa, surat tugas, dokumentasi kegiatan, notulen koordinasi, formulir evaluasi, dan data lain yang relevan.

## **BAB II**

### **KONDISI UMUM LOKASI KKN**

#### **2.1 Gambaran Umum Dusun Putuk Rejo**

Dusun Putuk Rejo merupakan salah satu dusun yang berada di wilayah administratif Desa Kemantren, Kecamatan Jabung Kabupaten Malang, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Letaknya berada di bagian timur Kabupaten Malang, dengan kondisi geografis berupa daerah dataran rendah yang sebagian besar wilayahnya digunakan untuk pertanian dan perkebunan. Dusun ini memiliki aksesibilitas yang cukup baik, dengan jalan desa yang sudah beraspal dan terhubung langsung ke jalan utama menuju pusat kecamatan.

Jumlah penduduk di Dusun Putuk Rejo berdasarkan data terakhir dari pihak desa berjumlah sekitar 700 jiwa, yang tersebar dalam kurang lebih 180 kepala keluarga (KK). Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani, buruh tani, dan pekerja informal. Di samping itu, ada pula yang menjalankan usaha kecil-kecilan seperti warung kelontong, ternak skala rumahan, dan industri rumah tangga sederhana seperti pembuatan keripik, tape, atau olahan hasil panen.

Secara demografis, masyarakat Dusun Putuk Rejo tergolong heterogen dalam usia, namun relatif homogen dari segi etnis dan agama. Hampir seluruh warga menganut agama Islam, dengan kultur keislaman yang cukup kuat dan ditandai dengan tingginya partisipasi dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian, tahlilan, shalawatan, dan kegiatan Ramadhan. Struktur sosial masyarakat bersifat kolektif dan guyub, di mana nilai-nilai gotong royong, toleransi, dan kearifan lokal masih terpelihara dengan baik.

Fasilitas umum yang tersedia di dusun ini antara lain:

1. Satu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang dikelola oleh tokoh masyarakat setempat.
2. Dua Lembaga Pendidikan
3. Balai dusun, yang menjadi tempat pertemuan warga dan pusat aktivitas sosial.
4. Posyandu yang aktif setiap bulan sebagai bagian dari pelayanan kesehatan dasar ibu dan anak.

Meski demikian, secara umum fasilitas pendidikan formal seperti PAUD atau sekolah dasar tidak berada langsung di dalam dusun, sehingga anak-anak harus pergi ke dusun atau desa tetangga. Hal ini menjadi salah satu tantangan tersendiri, terutama bagi keluarga dengan keterbatasan ekonomi.

Dari aspek lingkungan, masyarakat mulai menyadari pentingnya pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan, meskipun sistem pengelolaan sampah belum terstruktur. Kondisi alamnya relatif bersih dan asri, didukung oleh vegetasi pertanian seperti padi, jagung, dan sayur-mayur. Wilayah ini juga memiliki potensi untuk pengembangan pertanian organik, peternakan, dan ekonomi kreatif berbasis komunitas.

Secara keseluruhan, Dusun Putuk Rejo merupakan lokasi yang potensial untuk pelaksanaan KKN, karena selain memiliki masyarakat yang terbuka terhadap inovasi, juga menyimpan sejumlah tantangan sosial-keagamaan yang relevan untuk dijadikan sebagai objek pengabdian dan pengembangan kapasitas mahasiswa.

## **2.2 Potensi dan Permasalahan Sosial Keagamaan**

### **2.2.1 Potensi Sosial Keagamaan**

Masyarakat Dusun Putuk Rejo dikenal sebagai komunitas yang religius dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ini tercermin dalam:

1. Antusiasme masyarakat terhadap kegiatan keagamaan, seperti pengajian rutin, tahlilan, shalawatan, dan kegiatan Maulid Nabi.
2. Adanya tokoh agama (ustadz/kiai lokal) yang menjadi panutan masyarakat dan berperan aktif dalam pendidikan keagamaan informal.
3. Kehidupan sosial yang harmonis, di mana nilai gotong royong masih kuat, seperti dalam kegiatan membangun rumah, membersihkan lingkungan, atau penyelenggaraan acara keagamaan.
4. Semangat warga dalam mengikuti kegiatan masjid dan mushalla, termasuk program pengajian ibu-ibu, remaja masjid, dan majelis taklim.
5. Ketersediaan lembaga keagamaan, seperti TPA dan kelompok yasinan, yang menjadi sarana pembinaan spiritual bagi anak-anak dan remaja.

Potensi-potensi tersebut menjadi modal sosial yang besar untuk mendorong pembangunan masyarakat berbasis nilai keislaman yang inklusif dan transformatif. Mahasiswa KKN dapat memanfaatkan potensi ini sebagai pintu masuk untuk merancang kegiatan yang bersifat edukatif, partisipatif, dan memberdayakan masyarakat dalam bidang keagamaan, pendidikan, dan sosial.

### **2.2.2. Permasalahan Sosial Keagamaan**

Di balik potensi yang ada, masyarakat Dusun Putuk Rejo juga menghadapi sejumlah permasalahan sosial keagamaan yang membutuhkan perhatian dan solusi yang berkelanjutan. Permasalahan tersebut antara lain:

1. Minimnya regenerasi dalam kegiatan keagamaan: Keterlibatan pemuda dalam kegiatan masjid atau majelis taklim masih rendah. Banyak remaja lebih aktif di media sosial atau bekerja di luar desa, sehingga pengkaderan dalam kegiatan keislaman tidak berjalan optimal.
2. Kurangnya inovasi dalam metode pendidikan Al-Qur'an: Pembelajaran di TPA masih menggunakan pendekatan konvensional dan belum terintegrasi dengan metode kreatif yang sesuai dengan perkembangan zaman dan psikologi anak.
3. Ketimpangan akses pendidikan agama informal: Tidak semua keluarga mendorong anak-anaknya untuk mengikuti pengajian secara rutin, terutama bagi anak usia remaja yang mulai terpengaruh gaya hidup digital.
4. Masih adanya pemahaman keagamaan yang bersifat normatif dan simbolik: Sebagian masyarakat masih memandang agama sebatas ritual formal tanpa menjadikannya sebagai panduan etika sosial. Hal ini terlihat dalam praktik sosial yang belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai keislaman seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial.
5. Kurangnya penyuluhan tentang isu-isu keagamaan kontemporer: Seperti moderasi beragama, radikalisme, toleransi antarumat, dan isu-isu keislaman yang kontekstual dengan tantangan zaman.

Kondisi ini membuka ruang yang luas bagi mahasiswa KKN untuk hadir sebagai agen perubahan yang moderat dan solutif, dengan menawarkan pendekatan dakwah yang humanis, pendidikan keagamaan yang menyenangkan, serta program sosial yang membunikan.

Sebagai Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), penulis memandang bahwa potensi dan permasalahan sosial keagamaan di Dusun Putuk Rejo merupakan lahan subur untuk pengabdian berbasis nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin. Mahasiswa diharapkan mampu menjadi penggerak dan mitra masyarakat dalam membangun kesadaran, partisipasi, dan transformasi sosial yang berkelanjutan.

## **2.3 Kondisi Pendidikan, Sosial, dan Budaya Masyarakat**

### **2.3.1 Kondisi Pendidikan**

Kondisi pendidikan di Dusun Putuk Rejo secara umum menunjukkan perkembangan yang cukup baik meskipun masih terdapat beberapa tantangan. Mayoritas anak-anak di dusun ini telah mengikuti pendidikan dasar hingga menengah, namun akses terhadap pendidikan yang lebih tinggi masih tergolong terbatas, baik karena faktor ekonomi, jarak, maupun kesadaran pendidikan yang belum merata.

Di dalam dusun, tidak terdapat lembaga pendidikan formal seperti SD atau SMP. Anak-anak biasanya menempuh pendidikan di sekolah-sekolah terdekat di desa Kemantren atau desa tetangga. Hal ini membutuhkan mobilitas yang cukup tinggi, terutama bagi anak-anak usia dini, dan menjadi salah satu hambatan bagi keluarga dengan keterbatasan transportasi.

Lembaga pendidikan non-formal keagamaan cukup aktif, seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), kelompok pengajian anak dan remaja, serta bimbingan baca Al-Qur'an. Namun, tantangan yang dihadapi antara lain adalah keterbatasan tenaga pengajar yang profesional, metode belajar yang masih konvensional, serta kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran seperti alat tulis, buku-buku keislaman, dan media audiovisual.

### **2.3.2. Kondisi Sosial**

Kehidupan sosial masyarakat Dusun Putuk Rejo ditandai dengan tingginya solidaritas antarwarga dan budaya gotong royong yang masih terpelihara. Hal ini tercermin dari kebersamaan dalam kegiatan seperti kerja bakti, pembangunan tempat ibadah, serta acara sosial seperti pernikahan dan pengajian.

Relasi sosial masyarakat berjalan dalam pola kekeluargaan yang kuat, di mana tokoh agama dan tokoh masyarakat memiliki peran sentral dalam mengarahkan perilaku dan pandangan hidup warga. Nilai-nilai sosial yang berkembang sangat dipengaruhi oleh ajaran Islam dan tradisi lokal, yang membentuk kultur masyarakat yang religius, ramah, dan terbuka terhadap perubahan yang bersifat positif.

Namun, dinamika sosial juga menghadapi tantangan modernitas seperti individualisme, meningkatnya penggunaan gawai di kalangan remaja, serta menurunnya partisipasi pemuda dalam kegiatan sosial-keagamaan.

### **2.3.3. Kondisi Budaya**

Dari aspek budaya, masyarakat Dusun Putuk Rejo masih memegang teguh nilai-nilai kearifan lokal. Beberapa tradisi masih dilestarikan, seperti tahlilan, selamatan desa, kenduri, dan acara keagamaan lainnya. Budaya ini menjadi sarana untuk memperkuat hubungan sosial sekaligus menjaga identitas lokal masyarakat.

Adanya keterpaduan antara nilai Islam dan budaya lokal terlihat dalam praktik kehidupan sehari-hari yang mencerminkan semangat toleransi, kesederhanaan, dan penghormatan terhadap leluhur. Meskipun demikian, masih dibutuhkan penguatan pemahaman keagamaan yang kontekstual agar nilai-nilai budaya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam yang moderat.

Kondisi pendidikan, sosial, dan budaya yang demikian ini menjadi ladang pengabdian yang luas bagi mahasiswa KKN untuk berkontribusi dalam peningkatan literasi, pembentukan karakter, dan penguatan nilai-nilai kebersamaan masyarakat berbasis Islam rahmatan lil 'alamin.

## **2.4 Profil Mitra Lembaga/Lingkungan KKN**

Pelaksanaan KKN di Dusun Putuk Rejo tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak di lingkungan sekitar. Mahasiswa KKN menjalin kerja sama dan komunikasi dengan sejumlah mitra lokal yang berperan penting dalam mendukung keberhasilan program. Mitra-mitra ini berfungsi sebagai pendamping, narasumber lokal, fasilitator kegiatan, serta penyedia fasilitas **sosial dan keagamaan**.

### **2.4.1 Pemerintah Desa Kemantren**

Pemerintah Desa Kemantren, khususnya melalui Kepala Dusun Putuk Rejo, menjadi mitra utama dalam pelaksanaan KKN. Dukungan mereka mencakup:

- a. Fasilitasi tempat tinggal
- b. Penyediaan informasi mengenai potensi dan permasalahan desa.
- c. Pembukaan akses kerja sama dengan masyarakat dan lembaga lokal.
- d. Pengarahan dan asistensi kegiatan mahasiswa.

### **2.4.2 Takmir Masjid dan Pengurus Mushalla**

Peran takmir masjid sangat besar, terutama dalam pelaksanaan kegiatan berbasis keagamaan, seperti:

- a. Kajian keislaman, pengajian ibu-ibu, dan kegiatan remaja masjid.
- b. Kolaborasi dalam program TPA dan kegiatan Ramadhan.
- c. Penyuluhan keagamaan bersama mahasiswa.

### **2.4.3. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)**

TPA menjadi mitra penting dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan keagamaan anak-anak. Kegiatan mahasiswa di TPA meliputi:

- a. Mengajar baca tulis Al-Qur'an dan doa-doa harian.
- b. Membantu guru ngaji dalam membuat metode pembelajaran yang lebih menarik.
- c. Mengadakan lomba-lomba edukatif Islami.

#### **2.4.4. Kader Posyandu dan PKK**

Kader Posyandu dan anggota PKK menjadi mitra dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, khususnya yang berkaitan dengan:

- a. Kesehatan ibu dan anak.
- b. Pelatihan keterampilan rumah tangga.
- c. Penyuluhan gizi dan kebersihan lingkungan.

#### **2.4.5. Karang Taruna**

Mitra dari kalangan pemuda ini membantu pelaksanaan kegiatan remaja dan pengembangan potensi generasi muda, seperti:

- a. Pelatihan kepemimpinan pemuda.
- b. Aktivitas olahraga dan seni.
- c. Diskusi nilai-nilai keislaman dan literasi digital.

Melalui kerja sama dengan berbagai mitra tersebut, mahasiswa dapat menjalankan program KKN secara lebih efektif, partisipatif, dan kontekstual. Mitra lokal bukan hanya menjadi objek, tetapi juga subjek pembangunan bersama, sehingga tercipta suasana saling belajar antara mahasiswa dan masyarakat. Peran Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dalam memfasilitasi hubungan antara mahasiswa dan mitra menjadi elemen penting dalam membangun keberhasilan KKN secara menyeluruh.

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN PEMBIMBINGAN**

#### **3.1 Jadwal dan Mekanisme Pembimbingan**

Pelaksanaan pembimbingan mahasiswa KKN oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dirancang secara sistematis dan fleksibel agar dapat menyesuaikan dengan dinamika kegiatan mahasiswa di lapangan serta kondisi sosial masyarakat setempat. Jadwal pembimbingan tidak hanya bersifat formal dan terjadwal, tetapi juga melibatkan pendekatan informal yang memungkinkan interaksi intensif dan responsif antara DPL dengan mahasiswa.

##### **3.1.1. Jadwal Pembimbingan**

Secara umum, pembimbingan dilaksanakan dalam empat tahapan utama:

###### **1. Tahap Persiapan (Pra-Turun Lapangan)**

- a. Koordinasi awal dengan mahasiswa melalui pertemuan daring/luring.
- b. Pemberian arahan mengenai etika pengabdian, strategi pendekatan masyarakat, dan penyusunan program kerja.
- c. Penguatan pemahaman mahasiswa tentang nilai-nilai Islam rahmatan lil 'alamin sebagai dasar pengabdian.

###### **2. Tahap Awal Pelaksanaan KKN (Minggu 1-2)**

- a. Kunjungan langsung ke lokasi.
- b. Observasi awal DPL terhadap tempat tinggal, dinamika sosial mahasiswa, dan relasi dengan masyarakat.
- c. Diskusi program kerja dan revisi berdasarkan hasil observasi lapangan.

###### **3. Tahap Implementasi Program (Minggu 3-5)**

- a. Monitoring dan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan program kerja.
- b. Kunjungan lapangan secara rutin (minimal 1 kali dalam seminggu atau sesuai kebutuhan).
- c. Bimbingan individual atau kelompok mahasiswa terkait hambatan lapangan, manajemen waktu, dan evaluasi internal.

###### **4. Tahap Evaluasi dan Penarikan (Minggu ke-6)**

- a. Pertemuan penutup dan evaluasi akhir secara kolektif.
- b. Refleksi pengalaman mahasiswa.
- c. Penyusunan laporan akhir dan penilaian kinerja mahasiswa.

### **3.1.2. Mekanisme Pembimbingan**

Mekanisme pembimbingan dilakukan dengan pendekatan humanis dan partisipatif, mencakup:

1. **Konsultasi Terjadwal:** DPL membuat jadwal rutin untuk bertemu mahasiswa baik secara individu maupun kelompok guna memantau perkembangan program.
2. **Pendampingan Lapangan:** DPL terjun langsung ke lokasi kegiatan mahasiswa untuk memberikan arahan dan mengamati dinamika pelaksanaan program.
3. **Media Komunikasi:** Selama pelaksanaan KKN, pembimbingan juga dilakukan melalui media komunikasi seperti grup WhatsApp, video call, dan laporan mingguan.
4. **Evaluasi Berkala:** DPL memberikan masukan secara tertulis atau lisan setiap akhir pekan sebagai bahan refleksi mahasiswa.
5. **Dialog Reflektif:** DPL mendorong mahasiswa untuk melakukan evaluasi diri dan refleksi terhadap nilai-nilai Islam, sosial, dan kemanusiaan dalam setiap kegiatan.

## **3.2 Strategi Pendampingan Mahasiswa**

Bertujuan memastikan keberhasilan pembinaan selama KKN, Dosen Pembimbing Lapangan menerapkan beberapa strategi pendampingan yang dirancang agar sesuai dengan karakteristik mahasiswa, kondisi masyarakat, serta tujuan pengabdian berbasis keislaman dan kebudayaan lokal.

### **3.2.1. Pendekatan Personal dan Kelompok**

DPL membangun komunikasi yang terbuka dan akrab dengan mahasiswa, baik secara individu maupun dalam forum kelompok. Hal ini bertujuan untuk menciptakan rasa nyaman dan mendorong mahasiswa agar lebih terbuka dalam menyampaikan ide, kendala, maupun perkembangan program.

### **3.2.2. Supervisi Progresif dan Responsif**

DPL melakukan supervisi dengan pola progresif, yaitu dari tahap konseptual hingga teknis, dan bersifat responsif terhadap situasi aktual yang dihadapi mahasiswa. Dalam hal ini, DPL tidak hanya menjadi penilai, tetapi juga menjadi pendengar dan pemecah masalah bersama mahasiswa.

### **3.2.3. Integrasi Nilai-Nilai Islam**

Seluruh proses pembimbingan diarahkan untuk memperkuat integrasi antara nilai-nilai akademik dan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, kerja keras, kerendahan hati, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. DPL senantiasa menanamkan semangat dakwah bil hal (dakwah melalui tindakan nyata) dalam setiap program yang dijalankan mahasiswa.

#### **3.2.4. Pementapan Kemandirian dan Kepemimpinan**

Mahasiswa didorong untuk memimpin program secara mandiri, bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan, serta berani memfasilitasi kegiatan masyarakat. DPL hanya mengarahkan dan mengevaluasi, bukan mendominasi, agar mahasiswa memiliki ruang berkembang sebagai pemimpin masa depan.

#### **3.2.5. Kolaborasi dengan Mitra Lokal**

DPL mengarahkan mahasiswa untuk menjalin kerja sama aktif dengan tokoh masyarakat, perangkat desa, dan lembaga setempat, guna memperkuat dukungan sosial terhadap program KKN dan memastikan keberlanjutan dampaknya.

#### **3.2.6. Dokumentasi dan Refleksi**

Mahasiswa didorong untuk melakukan dokumentasi kegiatan secara tertib dan menyusun laporan reflektif setiap pekan. Laporan ini menjadi bahan diskusi antara DPL dan mahasiswa guna memperkuat kesadaran kritis dan sikap ilmiah mahasiswa dalam bermasyarakat.

Melalui jadwal yang terstruktur dan strategi pembimbingan yang kontekstual serta bernilai edukatif, peran DPL dalam KKN menjadi bagian integral dari upaya menciptakan pengabdian yang bermakna. Pendampingan yang dilakukan tidak hanya membantu mahasiswa menjalankan program, tetapi juga mengarahkan mereka untuk tumbuh sebagai pribadi berkarakter, berilmu, dan siap menjadi agen perubahan di tengah masyarakat.

### **3.3 Observasi Kegiatan Mahasiswa**

Selama pelaksanaan KKN di Dusun Putuk Rejo, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) secara aktif melakukan observasi terhadap berbagai kegiatan mahasiswa baik secara langsung di lapangan maupun melalui laporan berkala. Observasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh program kerja mahasiswa dilaksanakan sesuai dengan rencana, serta sesuai dengan etika akademik dan norma masyarakat.

Beberapa aspek yang diamati DPL meliputi:

1. Keterlibatan mahasiswa dalam kehidupan sosial masyarakat, seperti menghadiri kegiatan keagamaan, kerja bakti, dan undangan warga.
2. Implementasi program kerja individu dan kelompok, seperti bimbingan TPA, pelatihan remaja masjid, penyuluhan ibu-ibu, dan kegiatan kebersihan lingkungan.
3. Kualitas komunikasi mahasiswa dengan warga, yang mencerminkan sikap empati, keramahan, dan adaptasi budaya.
4. Kemampuan mahasiswa dalam mengatasi kendala di lapangan, baik teknis maupun non-teknis.
5. Kedisiplinan dan tanggung jawab, termasuk keaktifan dalam laporan mingguan dan dokumentasi kegiatan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mampu beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan masyarakat. Mereka juga menunjukkan inisiatif dalam membangun program yang kreatif dan kontekstual, meskipun ada beberapa yang masih memerlukan pendampingan dalam hal komunikasi lintas usia dan manajemen waktu.

### **3.4 Koordinasi dengan Pemerintah Desa dan Tokoh Masyarakat**

Koordinasi dengan pihak pemerintah desa dan tokoh masyarakat menjadi bagian penting dalam memastikan keterhubungan antara program mahasiswa dengan kebutuhan nyata masyarakat. DPL secara rutin menjalin komunikasi dengan:

1. Kepala Dusun Putuk Rejo, untuk menyampaikan perkembangan kegiatan, evaluasi program, serta masukan dari masyarakat.
2. Kepala Desa Kemantren, terutama dalam kegiatan pembukaan dan penutupan KKN secara resmi, serta saat membahas keberlanjutan program.
3. Tokoh agama dan takmir masjid, dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan mahasiswa seperti pengajian, TPA, dan ceramah Jumat.
4. PKK dan kader posyandu, dalam program penyuluhan kesehatan dan pelatihan keterampilan ibu-ibu.
5. Karang Taruna dan remaja setempat, untuk melibatkan mereka dalam kegiatan kepemudaan dan kreativitas sosial.

Koordinasi dilakukan baik melalui pertemuan formal (seperti forum warga atau undangan resmi), maupun secara informal (bertemu langsung di rumah tokoh masyarakat atau setelah kegiatan ibadah). Koordinasi ini menciptakan dukungan moral dan logistik yang sangat membantu keberhasilan program mahasiswa.

Respons dari pemerintah desa dan tokoh masyarakat umumnya sangat baik. Mereka menyambut positif kehadiran mahasiswa dan bersedia bekerja sama dalam mendukung keberhasilan kegiatan. Bahkan beberapa tokoh menyatakan harapan agar kegiatan KKN semacam ini dapat berlangsung lebih lama atau berkelanjutan.

### **3.5 Catatan Dinamis dan Tantangan di Lapangan**

Selama proses pembimbingan, DPL mencatat beberapa dinamika dan tantangan yang dialami mahasiswa di lapangan. Dinamika ini mencerminkan proses pembelajaran nyata yang dialami mahasiswa saat berhadapan langsung dengan realitas sosial masyarakat.

#### **3.5.1. Catatan Dinamis**

1. Mahasiswa menunjukkan kemampuan adaptasi sosial yang cukup baik, terutama dalam membaur dengan masyarakat melalui kegiatan tahlilan, gotong royong, dan pengajian.
2. Beberapa mahasiswa berhasil menciptakan program kreatif seperti lomba TPA, pelatihan da'i cilik, kelas inspirasi untuk remaja, dan pelatihan ecobrick dari sampah rumah tangga.
3. Muncul solidaritas tinggi antaranggota kelompok KKN, termasuk kerja sama dalam menyelesaikan program dan saling memberi masukan.

#### **3.5.2. Tantangan di Lapangan**

1. Keterbatasan Sarana dan Prasarana.  
Fasilitas seperti alat tulis, media pembelajaran, dan perlengkapan kegiatan masih sangat terbatas, sehingga beberapa program harus disesuaikan.
2. Perbedaan Gaya Komunikasi  
Beberapa mahasiswa mengalami kesulitan saat harus berbicara di depan umum atau menghadapi warga yang lebih tua, terutama karena perbedaan budaya tutur dan adat lokal.
3. Partisipasi Warga yang Fluktuatif  
Tidak semua warga dapat terlibat aktif dalam kegiatan mahasiswa karena kesibukan kerja, musim panen, atau alasan pribadi lainnya.
4. Cuaca dan Kondisi Lapangan  
Hujan dan jalan licin sempat menghambat akses mahasiswa ke tempat kegiatan, terutama pada program luar ruangan.
5. Keterbatasan Manajemen Waktu Mahasiswa

Mahasiswa yang belum terbiasa dengan perencanaan waktu sering mengalami tumpang tindih jadwal atau kelelahan fisik.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, mahasiswa tetap menunjukkan semangat pengabdian yang tinggi. DPL memberikan pendampingan intensif untuk membantu mereka merefleksikan tantangan tersebut sebagai bagian dari pembelajaran sosial, keilmuan, dan spiritual.

**BAB IV**  
**HASIL DAN EVALUASI**

**4.1 Rekapitulasi Kegiatan Mahasiswa (Per Individu dan Kelompok)**

Pelaksanaan kegiatan KKN mahasiswa Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang di Dusun Putuk Rejo telah berjalan dengan lancar selama kurang lebih 40 hari. Kegiatan yang dilakukan mencakup program kerja individu sesuai latar belakang program studi masing-masing, serta program kerja kelompok yang bersifat kolaboratif lintas prodi.

**4.1.1. Program Kerja Kelompok**

Program kerja kelompok dilakukan secara gotong royong oleh seluruh mahasiswa di satu posko, dengan tujuan membangun keterlibatan lintas disiplin ilmu dan menghasilkan dampak yang lebih luas. Beberapa kegiatan utama kelompok antara lain:

No	Nama Kegiatan	Tujuan	Waktu Pelaksanaan	Mitra
1	Bimbingan Belajar	Meningkatkan literasi masyarakat	Tiap siang hari	Karang Taruna
2	Bersih-Bersih Mushalla	Menumbuhkan kesadaran lingkungan	Tiap pagi hari	Warga RT setempat
3	Pembuatan dan memasang kaca cembung	Membuat rasa cinta lingkungan terutama saptas yang dibutuhkan	Minggu ke 3 dan 4	Warga RT setempat
4	Pembuatan dan memasang plakat RT/RW	Memprogram saptas yang utuh untuk sekitar	Minggu ke 3 dan 4	Warga RT setempat

**4.1.2. Program Kerja Individu**

Mahasiswa juga menjalankan program kerja individu yang dirancang berdasarkan keilmuan mereka. Berikut adalah contoh rekapitulasi kegiatan individu:

No	Prodi	Kegiatan Utama	Sasaran
1	PBA	Mengajar Bimbel	Anak-anak Gubuk Baca

2	MPI	Pendampingan administrasi RT	Aparat RT
3	BKI	Konseling remaja dan orang tua	Remaja dan ibu-ibu
4	KPI	Branding Produk	Pelaku Usaha
5	PBSY	Penyuluhan produk sederhana	Ibu-ibu RT setempat
6	ESY	Pendampingan UMKM	Pelaku Usaha

Secara umum, kegiatan mahasiswa menunjukkan keterlibatan aktif dengan masyarakat. Mahasiswa mampu menyesuaikan rencana kerja dengan kondisi lapangan secara fleksibel, dan tetap menjaga semangat pengabdian hingga akhir masa KKN. Hal ini terlihat dari keberhasilan menjalankan program tepat waktu, dokumentasi kegiatan yang rapi, serta umpan balik positif dari warga.

### **Potensi Dusun Putuk Rejo**

#### **Potensi Bidang Pendidikan**

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) bidang pendidikan di Dusun Putuk Rejo merupakan wujud pengabdian mahasiswa IAI Sunan Kalijogo kepada masyarakat. Fokus kegiatan diarahkan pada peningkatan kualitas pendidikan nonformal dan formal, sekaligus mendorong kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi generasi muda. Kegiatan ini memiliki tujuan : Memberikan pendampingan belajar kepada anak-anak usia sekolah dasar hingga menengah, Meningkatkan minat baca dan literasi masyarakat, Membentuk kegiatan edukatif yang menyenangkan, kreatif, dan bermanfaat, Menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan sebagai modal pembangunan. Kegiatan potensi pendidikan yang dilaksanakan mahasiswa KKN di Dusun Putuk Rejo antara lain:

- 1) **Bimbingan Belajar (Bimbel) Siswa SD/MI**
  - a. Mata pelajaran: Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan Pendidikan Agama Islam.
  - b. Dilaksanakan sore hari setelah anak-anak pulang sekolah.
  - c. Bertujuan membantu anak-anak menguasai pelajaran sekolah dengan lebih baik.

## Dokumentasi 1.1



- 2) Taman Baca & Literasi
- a. Membuka pojok baca sederhana dengan koleksi buku bacaan anak-anak, buku pelajaran, dan buku cerita islami.
  - b. Mengadakan kegiatan membaca bersama dan diskusi ringan.
  - c. Mendorong minat baca serta meningkatkan daya imajinasi anak-anak.

### Dokumentasi 1.2



### 3) Kelas Kreativitas & Edukasi

- a. Mengadakan pelatihan menggambar, mewarnai, menulis cerita pendek, serta permainan edukatif.
- b. Mengajarkan keterampilan dasar seperti origami dan kerajinan tangan.
- c. Bertujuan melatih kreativitas sekaligus meningkatkan kecerdasan emosional anak.

### Dokumentasi 1.3



- 4) Pendidikan Keagamaan (TPQ/Ngaji Bareng)
1. Mendampingi kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).
  2. Mengajarkan baca tulis Al-Qur'an, doa sehari-hari, dan akhlak islami.
  3. Mengaitkan pendidikan umum dengan nilai-nilai keislaman.

#### Dokumentasi 1.4



- 5) Sosialisasi Pendidikan untuk Wali Murid & Masyarakat
- a. Memberikan penyuluhan mengenai pentingnya pendidikan anak.
  - b. Mengajak orang tua berperan aktif dalam mendukung belajar anak di rumah.
  - c. Mengaitkan dengan wawasan moderasi beragama dan nilai-nilai kebersamaan.

## Dokumentasi 1.5



- 6) Dampak Kegiatan
- a. Anak-anak lebih semangat belajar dan memiliki tambahan pemahaman di luar jam sekolah.
  - b. Minat baca masyarakat meningkat dengan adanya taman baca.
  - c. Tercipta suasana belajar yang menyenangkan di luar sekolah formal.
  - d. Orang tua lebih sadar akan pentingnya pendidikan sebagai bekal masa depan anak.

Kegiatan KKN di bidang pendidikan di Dusun Putuk Rejo menunjukkan adanya potensi besar untuk pengembangan literasi, kreativitas, dan religiusitas masyarakat. Mahasiswa KKN IAI Sunan Kalijogo hadir sebagai fasilitator, pendamping, dan motivator agar masyarakat semakin sadar dan peduli terhadap pendidikan.

### Potensi Bidang Ekonomi

Dusun Putuk Rejo memiliki potensi ekonomi masyarakat yang cukup beragam, terutama di bidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Beberapa warga telah mengembangkan usaha seperti produksi makanan ringan, kerajinan tangan, hasil pertanian olahan, hingga usaha dagang. Namun, masih banyak permasalahan yang dihadapi, antara lain

keterbatasan pemasaran, kurangnya inovasi produk, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital. Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa IAI Sunan Kalijogo hadir untuk mendukung pengembangan UMKM agar lebih produktif, inovatif, dan memiliki daya saing yang lebih baik. Bentuk-bentuk kegiatannya antara lain:

- 1) Pendataan dan Pemetaan UMKM
  - a. Mahasiswa melakukan survei dan wawancara kepada pelaku UMKM di Dusun Putuk Rejo.
  - b. Mengidentifikasi jenis usaha, produk yang dihasilkan, serta kendala yang dihadapi.
  - c. Membuat data profil UMKM sebagai dasar pengembangan.
  - d. Membuat kompetisi UMKM Kreatif dan di bagi hadiah

### Dokumentasi 2.1



- 2) Pelatihan Inovasi Produk
  - a. Mengadakan pelatihan diversifikasi produk makanan (misalnya keripik, olahan singkong, kue tradisional).
  - b. Memberikan ide packaging sederhana namun menarik agar lebih kompetitif di pasaran.

- 3) Peningkatan Manajemen Usaha
  - a. Sosialisasi mengenai pencatatan keuangan sederhana (modal, laba, rugi).
  - b. Pengenalan strategi pemasaran offline dan online.
  - c. Pendampingan dalam pembuatan label atau merek usaha.
- 4) Bazar Produk UMKM
  - a. Mengadakan pameran sederhana di balai dusun untuk memperkenalkan produk UMKM kepada masyarakat setempat.
  - b. Melibatkan karang taruna dan ibu-ibu PKK dalam kegiatan bazar.

Hasil yang Diharapkan pengembangan UMKM agar lebih produktif, inovatif, dan memiliki daya saing yang lebih baik antara lain:

1. Masyarakat memiliki pemahaman lebih baik tentang pengelolaan UMKM.
2. Produk UMKM lokal lebih inovatif dan menarik.
3. Pemasaran berbasis digital mulai diterapkan oleh pelaku UMKM.
4. Terbentuk kelompok usaha bersama yang saling mendukung dalam pengembangan ekonomi dusun.

#### **Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan Potensi Sosial Keagamaan**

Pelaksanaan kegiatan potensi sosial keagamaan mahasiswa KKN IAI Sunan Kalijogo Jabung Malang di Dusun Putuk Rejo Desa Kemantren Kecamatan Jabung difokuskan pada upaya meningkatkan pemahaman keagamaan, memperkuat ukhuwah islamiyah, serta membangun tradisi sosial religius masyarakat. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam pembinaan keislaman yang berkelanjutan di tengah masyarakat. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan secara kolaboratif dengan tokoh agama, perangkat desa, serta masyarakat setempat agar nilai-nilai keagamaan tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## 1) Pengajian dan Majelis Taklim Warga

Mahasiswa KKN mengadakan pengajian rutin di musholla dan masjid dusun bersama masyarakat. Kegiatan ini diisi dengan kajian tafsir Al-Qur'an, fiqh ibadah sehari-hari, serta pembahasan akhlak. Tujuannya adalah meningkatkan pemahaman agama sekaligus memperkuat tradisi keilmuan Islam di kalangan warga.

### **Dokumentasi:**



2) TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dan Bimbingan Anak

Kegiatan pembinaan anak-anak di TPQ menjadi salah satu fokus utama. Mahasiswa KKN membantu mengajar membaca Al-Qur'an, doa-doa harian, serta memberikan motivasi kepada anak-anak agar lebih semangat belajar agama. Kegiatan ini juga dilengkapi dengan permainan edukatif Islami agar anak-anak merasa senang dan antusias.

**Dokumentasi:**



3) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dan Doa Bersama

Mahasiswa KKN memfasilitasi pelaksanaan kegiatan sosial keagamaan dalam rangka memperingati Hari Besar Islam, seperti Tahun Baru Hijriah atau Maulid Nabi. Kegiatan ini dilakukan bersama masyarakat berupa doa bersama, tahlilan, dan tausiyah. Melalui acara ini, masyarakat semakin kompak dalam menjaga tradisi keagamaan yang sudah berjalan turun-temurun.

**Dokumentasi:**



Dengan adanya kegiatan potensi sosial keagamaan ini, mahasiswa KKN berperan aktif dalam meningkatkan kualitas kehidupan beragama masyarakat Dusun Putuk Rejo. Kegiatan tersebut juga mampu mempererat hubungan antara mahasiswa, tokoh agama, dan warga sehingga tercipta suasana harmonis, religius, dan penuh kebersamaan.

Adanya deskripsi potensi Dusun Putuk Rejo ini kami membuat detail dan terperinci tentang penggunaan dana, kendala yang dihadapi, dan langkah- langkah, serta tindakan yang telah dilaksanakan untuk menyelesaikan permasalahan.

### **Potensi Dusun Putuk Rejo Bidang Pendidikan**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan masyarakat pedesaan. Keberadaan pendidikan yang memadai dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta membuka peluang untuk mencapai kesejahteraan. Dusun Putuk Rejo, yang terletak di Desa Kemantren, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang, memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangan pendidikan, baik formal, nonformal, maupun informal. Potensi pendidikan di Dusun Putuk Rejo tidak hanya dilihat dari keberadaan lembaga pendidikan, tetapi juga dari dukungan masyarakat, budaya gotong royong, serta semangat generasi mudanya untuk menuntut ilmu. Hal ini menjadikan Dusun Putuk Rejo sebagai wilayah yang memiliki peluang besar untuk melahirkan sumber daya manusia yang berdaya saing.

Di Dusun Putuk Rejo telah tersedia beberapa lembaga pendidikan dasar seperti Sekolah Dasar (SD) dan Taman Kanak-kanak (TK). Keberadaan sekolah dasar menjadi fondasi awal dalam memberikan pendidikan formal kepada anak-anak. Sekolah-sekolah ini menjadi pusat kegiatan belajar sekaligus sarana pembinaan karakter bagi generasi muda. Selain itu, keberadaan lembaga pendidikan keagamaan seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) juga cukup berkembang. TPQ berperan penting dalam memberikan pendidikan agama Islam bagi anak-anak di luar jam sekolah formal, sehingga anak-anak tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki bekal spiritual yang kuat. Meskipun lembaga pendidikan menengah pertama atau setingkat SMP belum banyak berdiri di sekitar Dusun Putuk Rejo, akses menuju sekolah di desa tetangga cukup mudah ditempuh. Hal ini menjadi peluang sekaligus tantangan bagi orang tua dan anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Masyarakat Dusun Putuk Rejo memiliki kesadaran yang cukup baik akan pentingnya pendidikan. Hal ini terlihat dari tingginya semangat orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya hingga tingkat menengah, bahkan sebagian sudah melanjutkan ke perguruan tinggi. Kesadaran ini menjadi modal sosial yang berharga untuk mengembangkan potensi pendidikan di masa mendatang.

Gotong royong masyarakat juga menjadi faktor pendukung. Misalnya, dalam pembangunan fasilitas sekolah atau perbaikan TPQ, masyarakat seringkali terlibat aktif, baik melalui sumbangan tenaga maupun materi. Keterlibatan ini mencerminkan bahwa pendidikan sudah dianggap sebagai kebutuhan bersama, bukan hanya tanggung jawab individu.

#### 1. Potensi Sumber Daya Manusia

Generasi muda di Dusun Putuk Rejo menunjukkan potensi besar dalam bidang pendidikan. Banyak anak-anak yang berprestasi di sekolah dan aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Potensi ini jika diarahkan dengan baik dapat melahirkan generasi yang unggul, kreatif, dan berdaya saing tinggi. Selain siswa, keberadaan tenaga pendidik dari kalangan masyarakat juga menjadi potensi. Ada guru-guru honorer, ustadz, dan relawan pendidikan yang dengan ikhlas mendidik anak-anak. Kehadiran mereka menjadi kekuatan utama dalam membangun pendidikan yang berbasis kearifan lokal dan nilai religius.

#### 2. Pendidikan Nonformal dan Informal

Selain pendidikan formal, Dusun Putuk Rejo juga memiliki potensi dalam pengembangan pendidikan nonformal. Misalnya, kegiatan bimbingan belajar (bimbel) yang digagas mahasiswa KKN mendapat respon positif dari anak-anak dan orang tua. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan akan tambahan pembelajaran di luar sekolah. Pendidikan keterampilan juga bisa dikembangkan melalui kelompok pemuda maupun ibu-ibu PKK. Misalnya, pelatihan keterampilan menjahit, bercocok tanam modern, atau wirausaha kecil. Dengan adanya pendidikan nonformal seperti ini, masyarakat dapat memiliki keterampilan tambahan yang menunjang ekonomi

keluarga. Pendidikan informal juga berperan besar, terutama dalam keluarga. Orang tua di Dusun Putuk Rejo sebagian besar sudah mulai menyadari bahwa pendidikan anak dimulai dari rumah, baik melalui pembiasaan nilai-nilai agama, etika, maupun kedisiplinan.

### 3. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana pendidikan di Dusun Putuk Rejo masih tergolong sederhana, namun cukup untuk mendukung kegiatan belajar dasar. Sekolah dasar memiliki ruang kelas, meskipun masih perlu renovasi pada beberapa bagian. Begitu pula TPQ yang sering menggunakan mushola sebagai tempat belajar. Akses menuju sekolah masih bisa ditingkatkan, terutama pada musim hujan di mana beberapa jalan menjadi licin dan sulit dilalui. Perbaikan jalan desa dan transportasi pendidikan akan sangat membantu memperlancar akses anak-anak ke sekolah. Keberadaan teknologi juga mulai masuk ke Dusun Putuk Rejo. Beberapa anak sudah mengenal smartphone dan internet, meskipun masih terbatas. Jika diarahkan dengan baik, teknologi ini bisa dimanfaatkan untuk mendukung proses belajar, seperti mengakses materi online atau aplikasi edukasi.

### 4. Tantangan dalam Pendidikan

Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan fasilitas sekolah, seperti ruang kelas, buku, dan media pembelajaran. Kondisi ini membuat proses pembelajaran tidak selalu berjalan maksimal. Selain itu, faktor ekonomi sebagian keluarga juga menjadi tantangan. Ada keluarga yang masih kesulitan membiayai pendidikan anak hingga jenjang lebih tinggi. Hal ini berpotensi menghambat keberlanjutan pendidikan generasi muda. Tantangan lainnya adalah rendahnya minat sebagian anak untuk belajar di luar jam sekolah. Mereka lebih tertarik bermain atau membantu orang tua di ladang. Untuk itu, perlu metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan agar anak-anak semakin termotivasi.

### 5. Peluang Pengembangan Pendidikan

Dusun Putuk Rejo memiliki peluang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui kerjasama antara pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan perguruan tinggi. Kehadiran mahasiswa KKN sudah menjadi bukti nyata bahwa sinergi ini bisa berjalan

efektif. Peluang lain adalah pengembangan pendidikan berbasis teknologi. Dengan memanfaatkan jaringan internet desa, anak-anak dapat mengakses materi pembelajaran secara online. Hal ini akan memperluas wawasan mereka meskipun tinggal di pedesaan. Selain itu, potensi lokal seperti budaya gotong royong dapat dimanfaatkan untuk membangun fasilitas pendidikan bersama. Misalnya, pembangunan perpustakaan desa, rumah baca, atau pusat belajar masyarakat yang bisa dikelola secara mandiri.

Secara keseluruhan, potensi pendidikan di Dusun Putuk Rejo sangat besar, meskipun masih menghadapi sejumlah tantangan. Keberadaan sekolah dasar, TPQ, dukungan masyarakat, generasi muda yang bersemangat, serta budaya gotong royong menjadi kekuatan utama dalam pengembangan pendidikan. Dengan adanya perhatian lebih dari pemerintah, dukungan perguruan tinggi, serta inovasi masyarakat, pendidikan di Dusun Putuk Rejo dapat berkembang pesat dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas hidup warganya. Potensi ini sekaligus menunjukkan bahwa Dusun Putuk Rejo bukan hanya memiliki keindahan alam, tetapi juga sumber daya manusia yang siap berkembang jika pendidikan mendapat perhatian yang memadai.

### **Deskripsi Potensi Dusun Putuk Rejo Bidang Ekonomi**

Dusun Putuk Rejo merupakan salah satu dusun di Desa Kemantren, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang, yang memiliki potensi ekonomi cukup besar. Sebagai wilayah pedesaan dengan lahan yang subur dan masyarakat yang mayoritas bekerja di sektor pertanian, Dusun Putuk Rejo mampu menjadi salah satu penggerak ekonomi desa. Kondisi geografisnya yang berada di dataran tinggi dengan udara sejuk mendukung berbagai jenis aktivitas produktif, baik di bidang pertanian, perkebunan, peternakan, maupun usaha kecil menengah (UKM).

Masyarakat Dusun Putuk Rejo memiliki tradisi gotong royong yang kuat, sehingga kegiatan ekonomi seringkali dilakukan secara bersama-sama, baik dalam pengelolaan lahan, kegiatan panen, maupun pemasaran hasil. Potensi inilah yang membuat Dusun Putuk

Rejo bukan hanya sebagai kawasan yang produktif, tetapi juga sebagai ruang sosial ekonomi yang memiliki nilai kebersamaan tinggi.

### 1. Sektor Pertanian sebagai Penopang Utama

Pertanian merupakan sektor ekonomi utama bagi masyarakat Dusun Putuk Rejo. Sebagian besar warga menggantungkan hidupnya dari bercocok tanam, baik tanaman pangan maupun hortikultura. Komoditas utama yang ditanam meliputi padi, jagung, sayuran, dan buah-buahan. Pola tanam musiman masih menjadi kebiasaan masyarakat, dengan padi ditanam pada musim penghujan, sementara palawija dan hortikultura ditanam pada musim kemarau. Kelebihan lahan pertanian di Dusun Putuk Rejo adalah ketersediaan irigasi yang cukup memadai dari aliran sungai kecil maupun sumber mata air pegunungan. Hal ini membuat lahan sawah tetap bisa berproduksi meski pada musim kemarau. Dengan kondisi ini, pertanian Dusun Putuk Rejo memiliki potensi yang besar untuk terus dikembangkan menjadi pertanian produktif berbasis teknologi sederhana.

### 2. Potensi Hortikultura dan Perkebunan

Selain tanaman pangan, Dusun Putuk Rejo juga memiliki potensi hortikultura yang cukup menjanjikan. Sayuran seperti cabai, tomat, kacang panjang, dan sawi banyak ditanam oleh warga untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal. Buah-buahan seperti pisang dan pepaya juga tumbuh dengan baik, bahkan beberapa warga sudah mulai menanam buah naga dan alpukat sebagai alternatif komoditas. Di sisi perkebunan, tebu dan kopi menjadi komoditas unggulan. Tebu ditanam di lahan luas dan hasilnya dijual ke pabrik gula di sekitar Malang. Sementara kopi, meski belum dikelola secara besar-besaran, memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi produk khas Dusun Putuk Rejo yang bisa meningkatkan nilai ekonomi melalui pengolahan pascapanen.

### 3. Peternakan Sebagai Penunjang Ekonomi

Selain pertanian, peternakan juga menjadi salah satu sumber mata pencaharian masyarakat. Banyak warga Dusun Putuk Rejo yang memelihara sapi, kambing, dan ayam. Peternakan sapi tidak hanya menghasilkan daging, tetapi juga susu segar yang dijual ke koperasi atau tengkulak. Sedangkan kambing sering dijadikan tabungan hidup yang dijual pada saat momen tertentu, seperti hari raya kurban. Peternakan ayam, baik ayam kampung maupun ayam pedaging, juga banyak dikelola secara rumahan. Hasil telur dan daging ayam ini tidak hanya memenuhi kebutuhan lokal, tetapi juga dipasarkan ke daerah sekitar. Dengan manajemen yang baik, peternakan dapat menjadi sumber pendapatan tambahan yang cukup stabil bagi keluarga di Dusun Putuk Rejo.

#### 4. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

UMKM menjadi salah satu potensi ekonomi yang sedang berkembang di Dusun Putuk Rejo. Warga mulai mengembangkan usaha kecil seperti produksi keripik singkong, keripik pisang, jamu tradisional, serta aneka jajanan pasar. Produk-produk ini biasanya dipasarkan di sekitar desa atau melalui acara-acara lokal seperti pasar malam dan kegiatan desa. Selain makanan, ada pula usaha pembuatan mebel sederhana, pengrajin bambu, dan anyaman tikar yang masih dikelola secara tradisional. Walaupun skala usahanya kecil, UMKM ini memiliki peluang besar jika mendapat dukungan dalam hal pemasaran dan permodalan.

#### 5. Perdagangan Lokal

Perdagangan di Dusun Putuk Rejo dilakukan secara sederhana melalui pasar desa dan toko kelontong. Pasar desa menjadi pusat kegiatan ekonomi warga, tempat masyarakat menjual hasil pertanian, peternakan, maupun produk olahan rumah tangga. Pasar tradisional ini bukan hanya sarana jual beli, tetapi juga wadah interaksi sosial yang memperkuat ikatan antarwarga. Selain itu, terdapat pedagang keliling yang masuk ke Dusun Putuk Rejo untuk membeli hasil bumi dan menjual kebutuhan sehari-hari. Sistem perdagangan ini membantu roda ekonomi tetap berputar, meski keterbatasan akses transportasi masih menjadi kendala dalam distribusi barang ke pasar yang lebih besar.

## 6. Potensi Wisata Ekonomi Lokal

Dengan kondisi alam yang indah dan masyarakat yang ramah, Dusun Putuk Rejo memiliki potensi wisata ekonomi lokal. Pemandangan persawahan, kebun, dan udara sejuk bisa dikembangkan menjadi daya tarik wisata pedesaan (agrowisata). Wisatawan dapat diajak untuk merasakan pengalaman bercocok tanam, memetik hasil kebun, atau belajar mengolah produk lokal. Jika dikelola dengan baik, agrowisata ini tidak hanya meningkatkan pendapatan warga, tetapi juga memperkenalkan Dusun Putuk Rejo ke masyarakat luas. Hal ini akan berdampak pada meningkatnya pemasaran produk pertanian dan UMKM.

## 7. Sumber Daya Manusia (SDM)

Potensi ekonomi Dusun Putuk Rejo juga ditopang oleh sumber daya manusia yang ulet dan pekerja keras. Masyarakat terbiasa bekerja di lahan pertanian sejak kecil, sehingga memiliki keahlian dalam bercocok tanam dan beternak. Generasi muda mulai terlibat dalam kegiatan UMKM dan bahkan ada yang merantau untuk mencari pengalaman kerja, lalu kembali membangun usaha di dusun. Namun, masih terdapat tantangan dalam hal peningkatan kapasitas SDM, terutama dalam penguasaan teknologi pertanian modern, manajemen usaha, dan pemasaran. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan, SDM Dusun Putuk Rejo dapat menjadi lebih produktif dan kompetitif.

## 8. Dukungan Pemerintah dan Lembaga Pendidikan

Pemerintah desa serta lembaga pendidikan, termasuk perguruan tinggi seperti IAI Sunan Kalijogo Malang melalui program KKN, turut mendukung pengembangan potensi ekonomi Dusun Putuk Rejo. Melalui pendampingan, pelatihan, dan sosialisasi, masyarakat diajak untuk lebih inovatif dalam mengelola sumber daya yang ada. Kolaborasi ini diharapkan mampu mengembangkan potensi ekonomi Dusun Putuk Rejo secara berkelanjutan, baik dari sisi pertanian, peternakan, UMKM, maupun perdagangan. Dukungan pemerintah juga penting dalam penyediaan sarana prasarana, seperti jalan, pasar desa, dan fasilitas irigasi. Secara keseluruhan, Dusun Putuk Rejo memiliki potensi ekonomi yang besar di berbagai

sektor, terutama pertanian, perkebunan, peternakan, UMKM, dan perdagangan lokal. Dukungan sumber daya alam yang subur serta masyarakat yang pekerja keras menjadi modal utama pengembangan ekonomi desa. Namun, untuk mengoptimalkan potensi tersebut, perlu adanya sinergi antara masyarakat, pemerintah, dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan keterampilan, memperluas akses pasar, serta memperkuat kelembagaan ekonomi lokal. Dengan pengelolaan yang baik, Dusun Putuk Rejo dapat berkembang menjadi dusun yang mandiri, produktif, dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

## **Potensi Dusun Putuk Rejo dalam Bidang Sosial Keagamaan**

### **1. Kondisi Sosial Masyarakat**

Dusun Putuk Rejo, Desa Kemantren, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang, merupakan salah satu wilayah pedesaan yang masih memegang erat nilai-nilai kebersamaan. Pola kehidupan masyarakatnya sangat kental dengan tradisi gotong royong, baik dalam kegiatan sehari-hari maupun dalam acara sosial kemasyarakatan. Sebagian besar penduduk Dusun Putuk Rejo bermata pencaharian sebagai petani, buruh tani, dan sebagian kecil pedagang. Pekerjaan mereka yang berkaitan langsung dengan alam menjadikan masyarakat memiliki hubungan sosial yang erat, saling membantu ketika ada warga yang membutuhkan tenaga tambahan, misalnya saat panen raya. Masyarakat Dusun Putuk Rejo masih menjunjung tinggi nilai kekeluargaan. Hal ini tampak dalam berbagai kegiatan sosial, seperti kerja bakti membersihkan lingkungan, membantu tetangga yang sedang mengadakan hajatan, hingga kebiasaan saling berbagi hasil bumi. Keharmonisan sosial ini menjadi modal besar dalam pembangunan desa.

Selain itu, pola interaksi masyarakat masih bercirikan masyarakat pedesaan tradisional, di mana ikatan antarwarga lebih kuat dibandingkan dengan daerah perkotaan. Hampir semua warga saling mengenal satu sama lain sehingga tercipta rasa aman, saling percaya, dan solidaritas yang tinggi.

### **2. Kehidupan Keagamaan**

Dari sisi keagamaan, masyarakat Dusun Putuk Rejo mayoritas memeluk agama Islam. Praktik keagamaan menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Warga terbiasa melaksanakan shalat berjamaah di masjid dan mushola yang tersebar di beberapa titik dusun. Kegiatan rutin seperti pengajian, tahlilan, yasinan, dan istighosah dilakukan secara bergilir di rumah warga maupun di masjid. Kegiatan ini bukan hanya sebagai sarana ibadah, tetapi juga mempererat silaturahmi antarwarga. Perayaan hari besar Islam, seperti Idul Fitri, Idul Adha, Maulid Nabi, dan Isra' Mi'raj, dilaksanakan dengan meriah. Pada momen tersebut, masyarakat biasanya mengadakan acara bersama berupa pengajian akbar, doa bersama, dan berbagi makanan. Hal ini menunjukkan tingginya tingkat partisipasi masyarakat dalam kehidupan keagamaan. Tradisi keagamaan di Dusun Putuk Rejo juga

dipadukan dengan kearifan lokal. Misalnya, doa bersama menjelang masa tanam atau panen sebagai bentuk syukur kepada Allah SWT sekaligus memohon keberkahan atas hasil bumi. Tradisi ini memperlihatkan harmonisasi antara agama dan budaya lokal.

### 3. Kelembagaan Keagamaan

Di Dusun Putuk Rejo terdapat beberapa lembaga pendidikan keagamaan nonformal seperti TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dan madrasah diniyah. Lembaga ini menjadi tempat anak-anak belajar membaca Al-Qur'an, doa-doa harian, dan dasar-dasar akidah serta akhlak Islam. Selain TPQ, terdapat juga kelompok majelis taklim ibu-ibu yang aktif mengadakan pengajian mingguan. Kegiatan ini menjadi sarana bagi para ibu untuk memperdalam ilmu agama sekaligus meningkatkan peran mereka dalam membina keluarga Islami. Tokoh agama memiliki posisi penting dalam kehidupan masyarakat Dusun Putuk Rejo. Para ustadz dan kiai menjadi panutan, bukan hanya dalam hal ibadah, tetapi juga dalam menyelesaikan masalah sosial. Kehadiran tokoh agama memberi pengaruh besar dalam menjaga kerukunan warga. Peran lembaga masjid sangat vital. Masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial keagamaan, pendidikan, dan musyawarah warga. Dengan demikian, masjid menjadi simbol persatuan masyarakat Dusun Putuk Rejo.

### 4. Peran Pemuda dalam Bidang Sosial Keagamaan

Pemuda Dusun Putuk Rejo yang tergabung dalam karang taruna maupun remaja masjid memiliki peran penting dalam kegiatan sosial keagamaan. Mereka aktif menyelenggarakan kegiatan seperti tadarus Al-Qur'an pada bulan Ramadan, lomba islami untuk anak-anak, serta membantu kegiatan perayaan hari besar Islam. Selain itu, pemuda juga ikut mendukung kegiatan sosial masyarakat, seperti kerja bakti, membantu warga yang terkena musibah, serta menjadi panitia dalam kegiatan desa. Keterlibatan mereka menunjukkan adanya regenerasi dalam menjaga nilai gotong royong dan keagamaan. Bimbingan belajar yang dilaksanakan mahasiswa KKN bersama pemuda desa juga menjadi salah satu sarana memperkuat peran generasi muda. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya mendapatkan pelajaran akademik, tetapi juga ditanamkan nilai akhlak mulia. Kegiatan lomba islami, seperti lomba adzan, tartil Al-Qur'an, dan ceramah, yang diadakan di dusun memperlihatkan tingginya antusiasme pemuda dalam

mengembangkan potensi keagamaan generasi muda. Lomba tersebut sekaligus menjadi wadah melatih kepercayaan diri anak-anak dan remaja.

#### 5. Harmoni Sosial Keagamaan

Potensi sosial keagamaan Dusun Putuk Rejo terlihat dari kemampuan masyarakat menjaga kerukunan antarwarga. Meski mayoritas beragama Islam, masyarakat tetap terbuka terhadap perbedaan dan menjunjung tinggi nilai toleransi. Warga terbiasa saling membantu tanpa membedakan latar belakang. Misalnya, saat ada hajatan atau musibah, seluruh warga terlibat tanpa memandang status sosial. Hal ini mencerminkan praktik ajaran Islam tentang tolong-menolong (ta'awun). Tradisi kenduri atau slametan juga masih dijalankan sebagai bagian dari kearifan lokal yang dipadukan dengan nilai Islam. Tradisi ini selain bernilai religius juga memperkuat ikatan sosial antarwarga. Kegiatan sosial keagamaan bukan hanya mempererat hubungan spiritual warga dengan Allah SWT, tetapi juga memperkuat jaringan sosial antarindividu dan kelompok masyarakat. Hal ini menjadi modal penting dalam pembangunan dusun yang berkelanjutan.

#### 6. Potensi Pengembangan Sosial Keagamaan

Dusun Putuk Rejo memiliki potensi besar untuk mengembangkan pendidikan agama lebih maju dengan memperkuat peran TPQ dan madrasah diniyah. Dengan peningkatan kualitas tenaga pendidik dan sarana belajar, anak-anak dapat memperoleh pendidikan agama yang lebih baik. Selain itu, kegiatan remaja masjid dapat dikembangkan dengan pelatihan kepemimpinan, manajemen organisasi, dan dakwah kreatif. Hal ini bertujuan agar pemuda lebih siap menghadapi tantangan zaman sekaligus tetap menjaga nilai-nilai Islam. Potensi pengembangan juga ada pada bidang ekonomi keagamaan, misalnya dengan pembentukan koperasi syariah atau kelompok usaha bersama berbasis masjid. Kegiatan ekonomi ini dapat memperkuat kemandirian masyarakat sekaligus menjaga nilai religiusitas. Kegiatan sosial keagamaan dapat lebih bervariasi, misalnya mengadakan festival islami tahunan, lomba keagamaan antar-RT, atau pelatihan keterampilan berbasis nilai Islam. Hal ini dapat meningkatkan daya tarik dusun sekaligus menghidupkan suasana religius yang lebih dinamis. Pemberdayaan ibu-ibu melalui majelis taklim juga sangat potensial. Dengan adanya program pelatihan ekonomi kreatif berbasis rumah tangga yang

dipadukan dengan pengajian, ibu-ibu bisa berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan keluarga sekaligus memperkuat peran sosial keagamaan.

Dalam jangka panjang, Dusun Putuk Rejo dapat menjadi contoh dusun religius yang tidak hanya menjaga tradisi sosial keagamaannya, tetapi juga mampu mengembangkan inovasi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Keterlibatan pemerintah desa, tokoh agama, dan pemuda menjadi kunci keberhasilan dalam mengoptimalkan potensi sosial keagamaan. Sinergi antar unsur masyarakat ini akan memperkuat identitas Dusun Putuk Rejo sebagai desa religius yang berkarakter Islami. Dengan potensi yang dimiliki, Dusun Putuk Rejo dapat diarahkan menjadi dusun yang mandiri, religius, dan harmonis. Kehidupan sosial keagamaannya yang kuat dapat menjadi fondasi bagi pembangunan desa secara menyeluruh, baik di bidang pendidikan, ekonomi, maupun budaya.

Melalui penguatan sosial keagamaan, Dusun Putuk Rejo tidak hanya mampu menjaga tradisi, tetapi juga menjadi role model bagi dusun-dusun lain di Kecamatan Jabung dan Kabupaten Malang. Dengan demikian, potensi sosial keagamaan Dusun Putuk Rejo sangat besar untuk dikembangkan. Kehidupan sosial masyarakat yang harmonis, religius, dan penuh nilai gotong royong merupakan aset berharga yang perlu dijaga, dikembangkan, dan diwariskan kepada generasi selanjutnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang yang dilaksanakan di Dusun Putuk Rejo, Desa Kemantren, Kecamatan Jabung Kabupaten Malang, Kabupaten Malang, merupakan bentuk nyata implementasi pengabdian kepada masyarakat oleh sivitas akademika, khususnya mahasiswa sebagai insan intelektual yang juga memiliki tanggung jawab sosial dan keagamaan.

Selama lebih dari satu bulan pelaksanaan KKN, mahasiswa telah menjalankan berbagai program kerja baik secara individu maupun kelompok, yang menyoar pada aspek keagamaan, pendidikan, sosial kemasyarakatan, dan pemberdayaan lingkungan. Kegiatan tersebut tidak hanya menjadi ajang pengaplikasian ilmu yang telah didapatkan di bangku kuliah, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter mahasiswa agar lebih peka terhadap realitas sosial.

Sebagai Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), penulis mengamati bahwa mahasiswa menunjukkan performa yang cukup baik dalam aspek adaptasi sosial, tanggung jawab, kerja sama tim, serta kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat. Meski terdapat tantangan di lapangan, mahasiswa mampu menyikapi dengan sikap dewasa, tanggap, dan solutif. Pendekatan partisipatif dan integratif yang dilakukan mahasiswa terhadap warga desa juga telah berhasil menciptakan relasi harmonis antara mahasiswa dan masyarakat setempat.

Dari sisi dampak, kehadiran mahasiswa KKN memberi manfaat bagi masyarakat dalam bentuk peningkatan semangat belajar anak-anak, pemberdayaan ibu-ibu melalui kelas tahsin dan pelatihan rumah tangga, serta penguatan peran remaja dalam kegiatan keislaman. Bahkan beberapa program inovatif seperti pengelolaan ecobrick dan kelas inspiratif telah meninggalkan jejak positif yang dapat dilanjutkan oleh masyarakat secara mandiri.

Dengan demikian, KKN ini tidak hanya memberikan pengalaman lapangan bagi mahasiswa, tetapi juga mempererat hubungan kampus dengan masyarakat, serta menjadi wahana dakwah bil hal yang membawa nilai-nilai Islam rahmatan lil 'alamin secara nyata di tengah kehidupan desa.

## **5.2 Saran dan Harapan**

Berdasarkan proses pembimbingan dan evaluasi selama pelaksanaan KKN, berikut beberapa saran dan harapan yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak terkait:

### **5.2.1. Saran untuk Mahasiswa**

1. Mahasiswa perlu mempersiapkan diri secara lebih matang sebelum turun ke lapangan, baik dari sisi keilmuan, mentalitas sosial, maupun keterampilan praktis.
2. Dokumentasi dan pelaporan kegiatan perlu ditingkatkan, agar setiap program yang dilakukan dapat diukur dampaknya dan menjadi bahan evaluasi yang konkret.
3. Penting bagi mahasiswa untuk menjaga semangat kolaboratif dan kesadaran kolektif, serta terus menjunjung tinggi nilai-nilai integritas dan etika keilmuan dalam setiap aktivitas pengabdian.

### **5.2.2. Saran untuk Lembaga (LP2M dan Kampus)**

1. Perlu ada penguatan pelatihan pra-KKN berbasis kompetensi praktis yang lebih aplikatif, terutama pada aspek komunikasi lintas budaya, manajemen program desa, dan resolusi konflik sosial.
2. Diharapkan adanya peningkatan sinergi antara program KKN dengan riset dosen dan pengabdian masyarakat lainnya, sehingga terjadi kesinambungan dan keberlanjutan dampak terhadap desa mitra.
3. Lembaga perlu membangun kemitraan jangka panjang dengan desa-desa yang menjadi lokasi KKN, agar kegiatan KKN dapat menjadi bagian dari program pemberdayaan masyarakat secara sistemik.

### **5.2.3. Harapan Umum**

- Diharapkan kegiatan KKN ini mampu membentuk mahasiswa menjadi pribadi yang utuh: berilmu, berakhlak, dan peduli terhadap persoalan masyarakat.
- Semoga program-program yang telah dirintis dapat terus dilanjutkan dan dikembangkan oleh masyarakat, tokoh lokal, maupun oleh mahasiswa KKN berikutnya.
- Besar harapan bahwa hubungan baik antara kampus dan masyarakat Dusun Putuk Rejo akan terus terjalin dalam bentuk kerja sama yang saling menguntungkan dan memberi manfaat nyata bagi umat.

Demikian laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas Dosen Pembimbing Lapangan dalam kegiatan KKN Tahun Akademik 2024 - 2025 di Dusun Putuk Rejo. Semoga laporan ini dapat menjadi kontribusi nyata dalam pengembangan praktik pengabdian yang lebih baik dan berkelanjutan ke depan.

## **LAMPIRAN**

1. Jadwal Kegiatan KKN
2. Daftar Nama Mahasiswa
3. Dokumentasi Kegiatan
4. Notulen Koordinasi DPL dan Mahasiswa

Lampiran 1 : Jadwal Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 4

**INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGI MALANG**  
**KELOMPOK 4 ( Empat)**

NO.	HARI/TANGGAL	PUKUL	KEGIATAN	TEMPAT	
1.	Selasa, Agustus 2025	01	09.30 - 11.00	Pembukaan Dan Serah Terima	Kantor Desa Kemantren
			11.00 - 12.00	Pemberangkatan Ke Lokasi	Tk Dharma Wanita Persatuan
			12.00 - 12.30	Jamaah Shalat Zuhur	Rumah Pak Rt 1, 2, Dan 3
			12.30 - 14.00	Kunjungan Ke Rumah Pak Kasun	Rumah Pak Kasun
			14.00 - 15.00	Bimbel	Tk Dharma Wanita Persatuan
			15.00 - 15.30	Persiapan Lomba ( Planning)	Tk Dharma Wanita Persatuan
			15.00 - 15.30	Rekapitulasi Dan Evaluasi Proker Harian	Tk Dharma Wanita Persatuan
2.	Minggu, Agustus 2025	06	07.00 - 09.00	Persiapan Pelaksanaan Lomba	Masjid An-Nur
			09.00 - Selesai	Pelaksanaan Lomba	Masjid An-Nur
3.	Senin, Agustus 2025	07	08.00 - 09.00	Presensi Dan Perencanaan	Tk Dharma Persatuan Wanita
			09.00 - 11.00	Kerja Bakti Musholla	Musholla Di Rt 1 Dusun Putuk Rejo
			11.00 - 13.00	Ishoma	Posko
			13.00 - 14.00	Pendaftaran NIB Dan Pemberkasan Izin Pangan Rumah Tangga (SPP-IRT)	Rumah Ibu Umu Rt 1 Dusun Putuk Rejo
			14.00 - 15.00	Bimbel	Tk Dharma Wanita Persatuan
			15.00 - 15.30	Rekapitulasi Dan Evaluasi Proker Harian	Tk Dharma Wanita Persatuan
4.	Selasa, Agustus 2025	08	08.00 - 09.00	Presensi Dan Perencanaan	Tk Dharma Wanita Persatuan
			09.00 - 11.00	Kerja Bakti Musholla	Musholla Rt 2
			11.00 - 13.00	Ishoma	Posko
			13.00 - 14.00	Persiapan Sosialisasi	Tk Dharma Wanita Persatuan
			14.00 - 15.00	Bimbel	Tk Dharma Wanita Persatuan
			15.00 - 15.30	Rekapitulasi Dan Evaluasi Proker Harian	Tk Dharma Wanita Persatuan

5.	Senin, Agustus 2025	14	08.00 - 09.00	Presensi Dan Perencanaan	Tk Dharma Wanita Persatuan
			09.00 - 11.00	Pelaksanaan Sosialisasi "Parenting Di Era Digitalisasi"	Rumah Ibu Zul (Kader)
			11.00 - 13.00	Ishoma	Posko
			13.00 - 14.00	Persiapan Sosialisasi (Sosialisasi Kedua)	Tk Dharma Wanita Persatuan
			14.00 - 15.00	Bimbel	Tk Dharma Wanita Persatuan
			15.00 - 15.30	Rekapitulasi Dan Evaluasi Proker Harian	Tk Dharma Wanita Persatuan
6.	Selasa, Agustus 2025	15	08.00 - 09.00	Presensi Dan Perencanaan	Tk Dharma Wanita Persatuan
			09.00 - 11.00	Pelaksanaan Sosialisasi "Cerdas Dalam Teknologi, Hebat Dalam Prestasi"	Mts Ahmad Yani
			11.00 - 13.00	Ishoma	Posko
			13.00 - 14.00	Pengurusan Dan Monitoring SPP-IRT	Rumah Ibu Umu Rt 1 Dusun Putuk Rejo
			14.00 - 15.00	Bimbel	Tk Dharma Wanita Persatuan
			15.00 - 15.30	Rekapitulasi Dan Evaluasi Proker Harian	Tk Dharma Wanita Persatuan
7.	Senin, Agustus 2025	21	08.00 - 09.00	Presensi Dan Perencanaan	Tk Dharma Wanita Persatuan
			09.00 - 11.00	Kunjungan UMKM	Rumah Ibu Umu Rt 1 Dusun Putuk Rejo
			11.00 - 13.00	Ishoma	Posko
			13.00 - 14.00	Strategi Pemasaran Dan Branding Produk	Rumah Ibu Umu Rt 1 Dusun Putuk Rejo
			14.00 - 15.00	Bimbel	Tk Dharma Wanita Persatuan
			15.00 - 15.30	Rekapitulasi Dan Evaluasi Proker Harian	Tk Dharma Wanita Persatuan
8.	Selasa, Agustus 2025	22	08.00 - 09.00	Presensi Dan Perencanaan	Tk Dharma Wanita Persatuan
			09.00 - 11.00	Pemasangan Plakat RT RW Dan Penyerahan Al-Qur'an	Rumah Bapak Kepala RT RW Dan Mushola
			11.00 - 13.00	Ishoma	Posko
			13.00 - 14.00	Penyerahan Dokumen NIB Dan SPP-IRT	Rumah Ibu Umu Rt 1 Dusun Putuk Rejo
			14.00 - 15.00	Bimbel	Tk Dharma Wanita Persatuan
			15.00 - 15.30	Rekapitulasi Dan Evaluasi Proker Harian	Tk Dharma Wanita Persatuan

9.	Senin, Agustus 2025	28	08.00 - 09.00	Presensi Dan Perencanaan	Tk Dharma Wanita Persatuan
			09.00 - 11.00	Penyerahan Al-Qur'an Di Masing-Masing Musholla	Musholla 1, 2 Dan 3
			11.00 - 13.00	Ishoma	Posko
			13.00 - 14.00	Pengumuman Pemenang Lomba Dan Penyerahan Hadiah	Masjid An-Nur
			14.00 - 15.00	Bimbel	Tk Dharma Wanita Persatuan
			15.00 - 15.30	Rekapitulasi Dan Evaluasi Proker Harian	Tk Dharma Wanita Persatuan
10.	Selasa, Agustus 2025	29	08.00 - 09.00	Presensi Dan Perencanaan	Tk Dharma Wanita Persatuan
			09.00 - 11.00	Izin Pamit Kepada Ketua Rt,Rw Dan Ta'mir	Dusun Putuk Rejo
			11.00 - 13.00	Ishoma	Posko
			13.00 - 15.00	Bimbel Dan Perpisahan Bimbel	Tk Dharma Wanita Persatuan
			15.00 - 15.30	Rekapitulasi Dan Evaluasi Proker Harian	Tk Dharma Wanita Persatuan

MINGGU KE 4	Jum'at, 25 Agustus 2025	08.00 - 09.00 WIB	Pemasangan Plakat ketua RT RW	RT 7, 8, 9 dan RW
		09.00 - 12.00 WIB	Kunjungan Sekolah	TK Dharmawanita Kemantren
		12.00 - 13.00 WIB	ISHOMA	Basecamp TK Dharmawanita Kemantren
		13.00 - 15.00 WIB	Pelaksanaan (BIMBEL) Bimbingan Belajar	Gubuk Baca RT.07 Putuk Rejo
		15.00 - 15.30 WIB	Bebersih	Basecamp TK Dharmawanita Kemantren
	Sabtu, 26 Agustus 2025	08.00 - 12.00 WIB	Kunjungan Sekolah	TK Dharmawanita Kemantren
		12.00 - 13.00 WIB	ISHOMA	Basecamp TK Dharmawanita Kemantren
		13.00 - 15.00 WIB	Pelaksanaan (BIMBEL) Bimbingan Belajar	Gubuk Baca RT.07 Putuk Rejo
		15.00 - 15.30 WIB	Bebersih	Basecamp TK Dharmawanita Kemantren
	Minggu, 27 Agustus 2025	08.00 - 12.00 WIB	Kerja Bakti	Sepanjang jalan raya Putuk Rejo

## Lampiran 2 : Daftar Nama Mahasiswa

### Kelompok 4

1.	Angga Ramadhani	20221940411002	15.	Ahmad Sahrul	20221930731010
2.	Ahmad Muzzaki	20221930731009	16.	Robiul Najib	20221930729021
3.	M.Zainur Rohman	20221930120015	17.	M.Syukron Alif	200221930731008
4.	M. Ali Ridho S.M	20221930120014	18.	Ahmad Syifa Fuadhi	20201930411001
5.	Ahmad Muklis Kpi	20221940411007	19.	Panji Wijaksana M	20221930731006
6.	M. Hamdan Haqiqi	20221930120010	20.	Ahmad Syahrul	20221930102001
7.	M. Rizal Hamid Fanani	20221930729014	21.	Moh Lutfi Maulidani	20221930120012
8.	Muhamad Nur Fauzi	20221930729015	22.	M. Fahmi Idris	20221930120011
9.	M. Rizal Latiful Hoiri	20221930102011	23.	M Syahrul Fuad	20221930120018
10.	M. Rizki Wahyu	20221930432009	24.	M.Khoirul Mustaqim	20221930102009
11.	Ahmad Saifudin	20221930432001	25.	Ahmad Fais	20211930432013
12.	Windi Witra Yogi	20221930432015	26.	Evan Gunawan	20221930411008
13.	Ainun Ilmi Alifi	20221930120004	27.	Sugiono	20221930731005
14.	Jovyanto Stefanus S	20221930432007	28.	Cahyo Slamet Fauzi	20221930120013

**Lampiran 3 : Dokumentasi**



Gambar 1. Wawancara dan penyerahan plakat oleh kelompok 4



Gambar 2: Wawancara dan Penyerahan plakat RT oleh kelompok 4



Gambar 3: Penyerahan Hadiah UMKM Kreatif oleh kelompok 4





Gambar 5. Mahasiswa KKN kelompok 4 di Taman Baca



Gambar 6. Mahasiswa KKN kelompok 4 sedang memberikan pelatihan khusus pelajar mandiri



Gambar 5. Mahasiswa KKN kelompok 4 memasang Plakat



Gambar 6. Mahasiswa KKN kelompok 4 sedang melaksanakan giat bersih Lingkungan

#### Lampiran 4 : Notulen Koordinasi DPL dan Mahasiswa

Notulen kelompok 4

Minggu ke	Notulen
1	<p>Secara umum, pelaksanaan KKN minggu pertama berjalan dengan <b>cukup baik</b>, meskipun masih terdapat beberapa kendala teknis dan komunikasi internal. Perlu ada peningkatan pada aspek dokumentasi, koordinasi jadwal, dan partisipasi aktif dari seluruh anggota kelompok. Kerja sama antara mahasiswa dan masyarakat mulai terjalin positif dan harus terus dibina ke depannya</p>
2	<p><b>Kerja Bakti Musholla</b></p> <p>Kegiatan kerja bakti dilakukan bersama masyarakat setempat di Musholla Di Rt 1 Dusun Putuk Rejo dalam rangka membersihkan dan merapikan lingkungan Musholla. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan dan kebersihan tempat ibadah serta mempererat hubungan sosial antara mahasiswa dan warga. Antusiasme warga cukup tinggi, ditandai dengan keikutsertaan aktif dalam kegiatan.</p> <p><b>Pendaftaran NIB dan Pemberkasan SPP-IRT (Surat Pendaftaran Produk Industri Rumah Tangga)</b></p> <p>Mahasiswa membantu para pelaku UMKM dalam proses pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB) serta pemberkasan dokumen untuk pengajuan izin edar produk makanan rumahan melalui SPP-IRT di Rumah Ibu Umu Rt 1 Dusun Putuk Rejo. Kegiatan ini berjalan lancar dengan pendampingan dari pihak kelurahan dan Dinas Kesehatan. Beberapa UMKM berhasil menyelesaikan tahap awal pendaftaran.</p>
3	<p>Kegiatan sosialisasi "Parenting di Era Digitalisasi" yang disampaikan oleh Ibu Diah Retno Ningsih berjalan dengan lancar dan mendapat respon positif dari peserta yang terdiri dari para orang tua/wali murid. Dalam pemaparannya, beliau menekankan pentingnya peran aktif orang tua dalam mendampingi anak dalam penggunaan teknologi digital, serta bagaimana membangun komunikasi yang sehat antara orang tua</p>

	<p>dan anak di tengah perkembangan era digital yang pesat. Materi yang disampaikan meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tantangan pola asuh di era digital</li> <li>2. Dampak positif dan negatif penggunaan gadget pada anak</li> <li>3. Strategi mendampingi anak dalam menggunakan teknologi</li> <li>4. Pentingnya literasi digital bagi orang tua</li> </ol>
4	<p>Kegiatan pemasangan plakat RT 3/RW 4 dan penyerahan Al-Qur'an oleh mahasiswa KKN telah dilaksanakan dengan lancar dan sesuai dengan rencana. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keteraturan administratif wilayah serta mendukung sarana ibadah masyarakat. Pemasangan plakat dilakukan di beberapa titik strategis di wilayah Putuk Rejo setempat agar memudahkan identifikasi lingkungan bagi warga maupun tamu. Penyerahan Al-Qur'an dilakukan kepada perwakilan masjid dan TPQ sebagai bentuk kontribusi mahasiswa terhadap peningkatan kualitas keagamaan masyarakat</p>
	<p>Kegiatan sosialisasi "Cerdas Dalam Teknologi, Hebat Dalam Prestasi" telah terlaksana dengan lancar dan mendapat respon positif dari peserta, khususnya siswa/i MTs Ahmad Yani jabung yang menjadi sasaran kegiatan. Materi yang disampaikan mencakup pentingnya pemanfaatan teknologi secara bijak untuk mendukung proses belajar dan meningkatkan prestasi.</p> <p>Mahasiswa KKN berhasil mengemas materi secara interaktif melalui pemutaran video edukatif, kuis, dan diskusi ringan, sehingga peserta tampak antusias dan aktif dalam kegiatan. Sosialisasi ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat belajar dan meningkatkan literasi digital pada anak-anak sejak dini.</p>
5	<p>Kegiatan penyerahan Al-Qur'an di masing-masing musholla di Desa Putuk Rejo telah dilaksanakan dengan baik dan lancar. Mahasiswa KKN menyerahkan Al-Qur'an ke beberapa musholla yang telah didata sebelumnya, dengan tujuan mendukung kegiatan keagamaan masyarakat setempat. Kegiatan ini mendapat sambutan positif dari tokoh agama dan warga sekitar. Para pengurus musholla menyampaikan apresiasi atas</p>

	bantuan yang diberikan. Diharapkan dengan adanya penyerahan Al-Qur'an ini, kegiatan mengaji dan kajian Islam di musholla-musholla desa dapat semakin meningkat.
--	---

